

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG KAKI
LIMA DI PASAR KETAPANG KABUPATEN
ACEH BESAR**



Disusun Oleh :

**FERA AGUSTINA
NIM. 160604036**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fera Agustina
Nim : 160604036
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Ilmu Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan penipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya dan telah memiliki pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap untuk di cabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2022

Yang menyatakan,




Fera Agustina

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG KAKI
LIMA DI PASAR KETAPANG KABUPATEN
ACEH BESAR**

Disusun Oleh:

Fera Agustina
NIM. 160604036

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Hafas Furqani, M.E
NIP: 198006252009011009

Pembimbing II



Jalilah, S.H.L.M.Ag
NIDN: 20080608803

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi 

Dr. Muharramad Adnan, SE.,M.Si
NIP. 157204281959031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQSAH

Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Keutapang Kabupaten Aceh Besar

Fera Agustina
NIM. 160604036

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal Senin, 18 Juli 2022

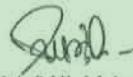
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Sekretaris,



Jalilah S.H.I, M.Ag
NIDN: 20080608803

Penguji I,



Jarrah Abubakar, S.E., M.Si
NIP. 197508282005012001

Penguji II,



Rika Mulia, MBA
NIP. 198906032020122013

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Firdaus, M.A., Ph.D
NIP. 196403141992031003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT PERPUSTAKAAN**

**Jl. Sheikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id**

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fera Agustina
Nim : 150604036
Fakultas/Program Studi : FEBI
Prodi : Studi Ilmu Ekonomi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh, hak bebas royalti non-esklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul: "*Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar*".

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak bebas Royalti ini, UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, Mengalih media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mengaplikasikannya di internet atas media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tidak perlu meminta izin dari saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atas penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh akan bebas dari segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 20 Juli 2022

Mengetahui,

Penulis

Fera Agustina

NIM: 150604036

Pembimbing I

Dr. Hafas Furqani, M.Ec,

NIP. 198006252009011009

Pembimbing II

Jalilah, S.HI., M.Ag,

NIDN. 2008068803

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar”.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Marwiyati. SE., MM. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, PH. D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan, dukungan dan masukan yang penulis butuhkan selama ini.

4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec Sebagai Dosen Pembimbing 1 dan Jalilah S.HI.,M.Ag sekaligus Dosen Pembimbing 2 yang dengan kesabarannya telah memberikan pengarahannya dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Jariah Abu Bakar SE.,M.Si Sebagai Dosen Penguji 1 dan Rika Mulia.MBA Sebagai Dosen Penguji 2.
6. Yulindawati, S.E., M.M Sebagai Pembimbing Akademik (PA) terima kasih atas bimbingannya selama ini.
7. Kepada Ayah dan Ibu tercinta dan Keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
8. Terima kasih juga kepada kerabat saya Syarifah Nadia, Anita Pratiwi dan Sahabat lainnya atas bantuan dan motivasi dalam perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran atau ide-ide yang bersifat membangun dan bermanfaat dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan masyarakat yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 04 Mei 2021

Penulis,


Fera Agustina

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

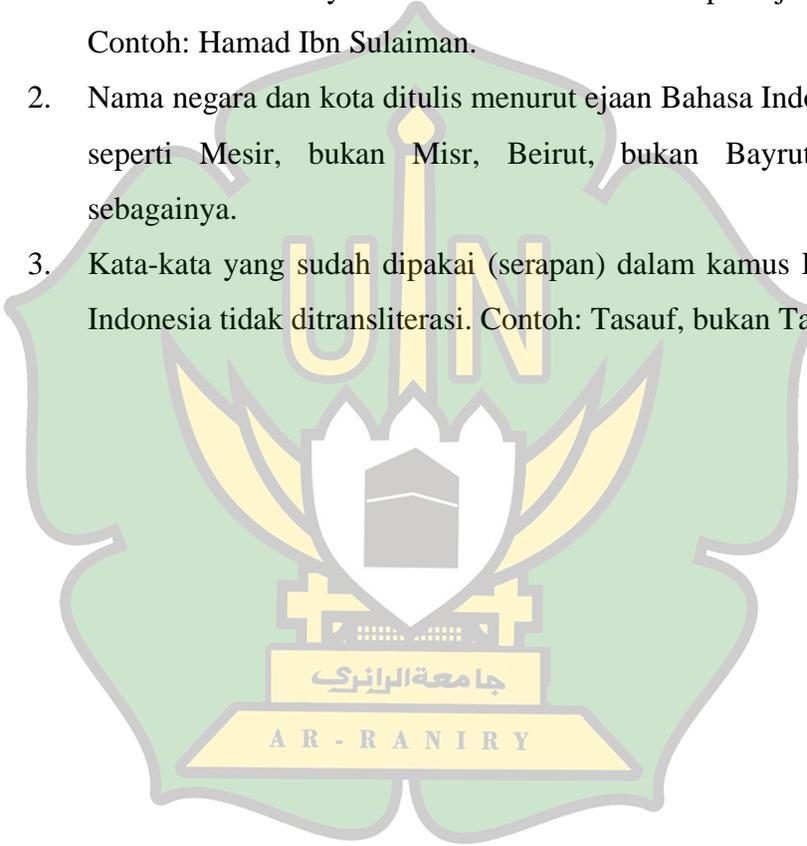
Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Fera Agustina
NIM : 160604036
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu
Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang
Kaki Lima di Pasar Ketapang Kabupaten
Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec
Pembimbing II : Jalilah, S.HI.,M.Ag

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu, salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan perkapita ialah meningkatnya pendapatan di sektor perdagangan, termasuk dalam hal ini Pedagang Kaki Lima. Pendapatan PKL sendiri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, namun dalam penelitian ini hanya dilihat dari faktor lokasi usaha, modal dan jenis dagangan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lokasi, jenis dagangan dan modal pedagang terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Ketapang Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada sampel 71 orang pedagang kaki lima. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial dan simultan faktor lokasi, jenis dan faktor modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima Pasar Ketapang Aceh Besar. Jika dilihat berdasarkan persentase maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,599 atau sama dengan 59,9% dan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

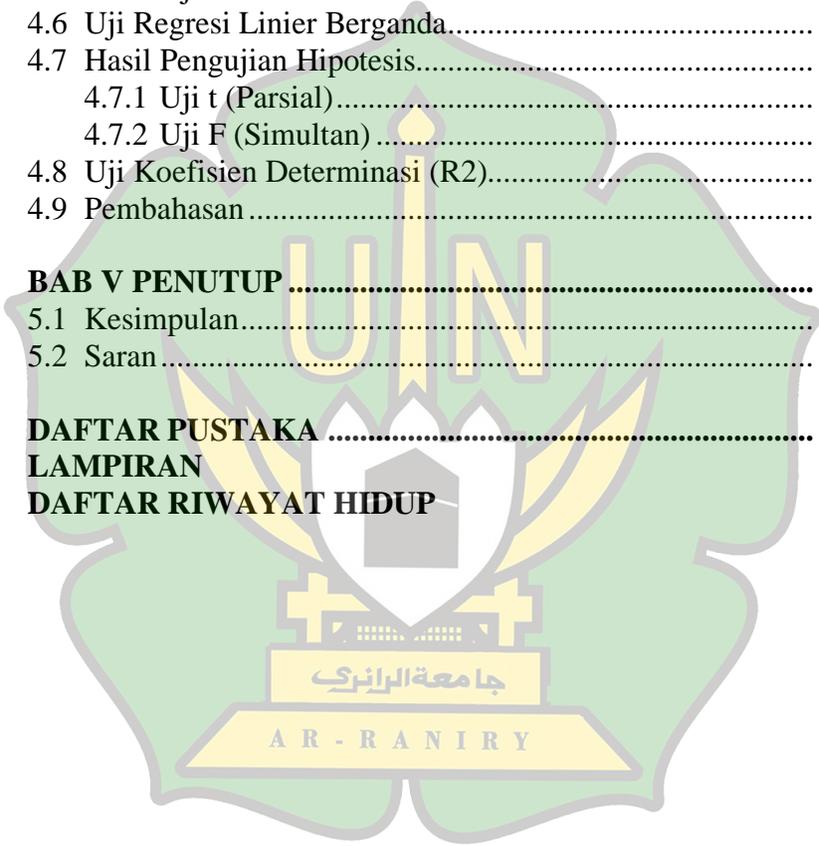
Kata Kunci: Lokasi, Jenis Dagangan, Modal dan Pendapatan pedagang kaki lima.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASAH	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
1.4.3 Manfaat Kebijakan	11
1.5 Sistematika Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Konsep Pasar	14
2.1.1 Klasifikasi Pasar	16
2.1.2 Pihak-Pihak di Pasar	21
2.1.3 Pedagang Kaki Lima	24
2.2 Konsep Pendapatan	26
2.2.1 Jenis-Jenis Pendapatan	28
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima	30
2.2.3 Metode Pengukuran Pendapatan	39
2.3 Penelitian Terdahulu	41
2.4 Hubungan Antar Variabel	49
2.4.1 Hubungan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang	

Kaki Lima	49
2.4.2 Hubungan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima	49
2.4.3 Hubungan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima	50
2.5 Kerangka Berpikir.....	51
2.6 Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1 Jenis Penelitian	53
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
3.3 Jenis dan Sumber Data	57
3.4 Teknik Pengumpulan Data	57
3.5 Variabel Penelitian	58
3.5.1 Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	58
3.5.2 Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	58
3.6 Metode Analisis Data	60
3.6.1 Uji Instrumen Penelitian	60
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	62
3.6.3 Analisis Model Regresi Linier Berganda.....	65
3.7 Uji Hipotesis.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
4.2 Deskripsi Responden	70
4.2.1 Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	70
4.2.2 Identifikasi Responden Berdasarkan Usia	70
4.2.3 Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha....	71
4.2.4 Identifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan....	72
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	73
4.3.1 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Lokasi (X1)	73
4.3.2 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Jenis Dagangan (X2).....	74
4.3.3 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Modal (X3).....	75
4.3.4 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan (Y).....	76

4.4 Uji Instrumen Penelitian.....	77
4.4.1 Uji Validitas	77
4.4.2 Uji Reliabilitas	79
4.5 Uji Asumsi Klasik	80
4.5.1 Uji Normalitas.....	80
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....	82
4.5.3 Uji Multikolinieritas.....	84
4.6 Uji Regresi Linier Berganda.....	86
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis.....	87
4.7.1 Uji t (Parsial).....	87
4.7.2 Uji F (Simultan)	89
4.8 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	90
4.9 Pembahasan	91
BAB V PENUTUP	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah UMKM Berdasarkan Jenis Dagangan.....	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1	Jumlah Pedagang Sesuai Dengan Jenis Dagangan	54
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Sesuai Dengan Jenis Dagangan.....	56
Tabel 3.3	Skala Pengukuran	58
Tabel 3.4	Variabel Penelitian.....	59
Tabel 3.5	Indikator Variabel Independent dan Variabel Dependent	59
Tabel 4.1	Distribusi Jenis Kelamin Responden.....	70
Tabel 4.2	Distribusi Rentang Usia Responden.....	71
Tabel 4.3	Distribusi Jenis Usaha Responden	72
Tabel 4.4	Distribusi Pendidikan Responden	72
Tabel 4.5	Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Lokasi (X1).....	73
Tabel 4.6	Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Jenis Dagangan (X2).....	74
Tabel 4.7	Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Modal (X3)	76
Tabel 4.8	Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan (Y)	77
Tabel 4.9	Uji Validitas	78
Tabel 4.10	Uji Reliabilitas	80
Tabel 4.11	Uji Normalita One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	81
Tabel 4.12	Uji Multikolinieritas Coefficients ^a	85
Tabel 4.13	Hasil Pengujian Linier Berganda Coefficients ^a	86
Tabel 4.14	Uji T.....	88
Tabel 4.15	Hasil Pengujian F (Simultan)	90
Tabel 4.16	Koefisien Determinasi dalam Pengaruh lokasi (X1), Jenis dagangan (X2) dan modal (X3) Terhadap pendapatan pedangan (Y).....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	51
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	103
Lampiran 2 Jawaban Responden	108
Lampiran 3 Perhitungan Statistik	114
Lampiran 4 Biodata Penulis	119



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara berkembang dan negara maju merupakan istilah yang dikenal dalam konteks ekonomi internasional. Indonesia saat ini masih menyangang status negara berkembang. Sebagai negara berkembang, Indonesia akan terus melakukan pembangunan di segala bidang termasuk pada pembangunan di sektor ekonomi. Menurut Susetyo (2016), pembangunan ekonomi merupakan salah satu dimensi untuk menunjukkan proses pembebasan diri agar taraf hidup masyarakat semakin maju. Proses tersebut dapat dicapai apabila pembangunan ekonomi menuju ke arah pemerataan kesejahteraan masyarakat. Menurut Akudugu (2012), pembangunan sosial ekonomi yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah diharapkan dapat terwujud oleh upaya-upaya yang dilakukan pemerintah daerah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mensejahterahkan masyarakat yaitu dengan cara pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki agar masyarakat mempunyai kemampuan dan kemandirian di bidang ekonomi, sosial dan ekologi (Supriyanto, 2004). Pemberdayaan masyarakat menurut Effendy (2003) terdiri dari tiga definisi yaitu

enabling, *empowering* dan *maintaining*. Terciptanya iklim perkembangan potensi masyarakat (*enabling*) yang bertujuan agar masyarakat yang diberdayakan mampu mandiri dan berwawasan bisnis yang berkesinambungan. Penguatan potensi yang dimiliki masyarakat (*empowering*) bertujuan meningkatkan *skill* dan kemampuan manajerial masyarakat. Pemberdayaan bersifat protektif (*maintaining*) bertujuan melindungi potensi masyarakat yang lemah secara seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan sehat. Dengan terlaksananya pemberdayaan masyarakat tersebut diharapkan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya yang ditandai dengan laju pertumbuhan pendapatan perkapita (Sumitro, 1994).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu (Tafeta dan Sri, 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu meningkatnya pendapatan perkapita. Meningkatnya pendapatan perkapita salah satunya disebabkan oleh meningkatnya pendapatan di sektor informal. Menurut Kartini Sjahrir (1985) terdapat enam kategori sektor infor- mal yaitu sektor perdagangan, sektor jasa, sektor industri pengolahan, sektor angkutan, sektor bangunan dan sektor perbankan. Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada sektor peda- gan yaitu pedagang kaki lima

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), pedagang kaki lima diartikan sebagai pedagang yang berjualan di serambi

(emper) toko atau di tepi jalan (trotoar). Pedagang kaki lima merupakan salah satu jenis pedagang dalam sektor informal yang merupakan suatu unit produksi dengan modal yang relatif kecil dengan jiwa wirausaha yang tinggi dan memiliki kegiatan pedagang yang bersifat kompleks (Didik Anggono, 2011). Sebagai bagian dari sektor informal, pedagang kaki lima memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian di masyarakat maupun di daerah.

Berdasarkan hasil penelitian Syarief dan Yustina (2018), pedagang kaki lima memiliki kontribusi dalam perekonomian, diantaranya yaitu mempermudah masyarakat memperoleh kebutuhan, meningkatkan pendapatan masyarakat kecil, mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan daerah dan produk domestik bruto. Begitu pula menurut Rafika (2015), bahwa hadirnya profesi pedagang kaki lima dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan di sektor formal. Terbatasnya pekerjaan di sektor formal menyebabkan sebagian masyarakat beralih ke sektor informal demi melangsungkan kehidupan mereka. Pentingnya peran pedagang kaki lima di berbagai sektor perekonomian tidak terlepas dari keberhasilan pedagang kaki lima menjual dagangannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima.

Pendapatan pedagang kaki lima dalam menjual barang dagangannya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut penelitian Muhammad Ammar, dkk (2019), faktor yang mempengaruhi secara

signifikan pendapatan pedagang kaki lima yaitu modal, jam kerja, jenis dagangan, pendidikan, jumlah tenaga kerja dan lokasi. Berdasarkan penelitian Artman (2015), faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima yaitu lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha. Hasil penelitian Syafrilia (2019) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima secara signifikan di Jalan Talasalapang Kota Makassar yaitu modal dan alokasi waktu usaha. Berdasarkan faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan atau membatasi pada faktor lokasi, faktor jenis dagangan dan faktor modal.

Lokasi dagangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Secara bahasa, lokasi memiliki arti letak dan tempat (KBBI, 2016). Lokasi merupakan tempat pedagang kaki lima menjual barang dagangannya. Menurut Suyanto (2008), salah satu karakteristik pedagang kaki lima yaitu tempat persebarannya mendekati pusat keramaian misalnya pasar, bahu jalan, trotoar dan di atas saluran air/drainase. Hal tersebut dikarenakan pusat keramaian merupakan lokasi yang strategis untuk menjual barang dagangan dan mudah diakses konsumen.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi faktor lokasi, jenis dagangan dan modal usaha yang akan diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi pendapatan kaki lima yaitu berlokasi di Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar.

Faktor pertama yang menjadi variable penelitian ini yaitu lokasi dagangan pedagang kaki lima. Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar merupakan pasar tradisional yang menjadi tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi perdagangan. Pedagang kaki lima di Pasar Keutapang biasanya memilih lokasi yang strategis untuk menjajakan dagangannya. Biasanya pedagang kaki lima memilih lokasi strategis seperti trotoar jalan, parkir pasar dan lokasi yang paling dekat dengan akses masuk pasar. Lokasi dagangan pedagang kaki lima akan mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Lokasi dagangan dapat berpengaruh positif maupun berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Keutapang. Berdasarkan penelitian Husaini dan Ayu Fadhlani (2017), menyatakan bahwa lokasi dagangan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang baju dan sepatu bekas (monza) di Pasar Simalingkar Medan. Berbeda dengan penelitian Ummi Praditasari (2018) yang menyatakan lokasi dagangan berpengaruh negatif terhadap pendapatan di Pasar Kleco Surakarta.

Kondisi pasar sebagai tempat pedagang kaki lima melakukan kegiatan usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu pasar dengan pasar yang lainnya. Perbedaan antara satu pasar dengan pasar yang lainnya dapat ditentukan dengan kondisi pasar, fasilitas pasar, jumlah pedagang yang berjualan dan akses menuju pasar. Misalnya terdapat perbedaan antara Pasar Ketapang yang berada di Aceh Besar dengan Pasar Setui yang

berada di Banda Aceh dari berbagai hal. Dalam hal relokasi bangunan, Pasar Keutapang di revitalisasi pada tahun 2012 sedangkan Pasar Setui di selesai revitaliasi pada 2016. Perbedaan ini menyebabkan kondisi Pasar Setui lebih baru dari Pasar Ketapang sehingga terdapat perbedaan kenyamanan berbelanja diantara kedua Pasar tersebut. Perbedaan lainnya adalah di Pasar Ketapang sebagian pedagang tidak lagi menduduki sebagian tempat yang telah disediakan pengelola pasar (Serambinews, 2017) dan berpindah ke bagian depan pasar untuk menjajakan dagangannya agar lebih cepat diakses oleh pembeli. Sedangkan di Pasar Setui pedagang masih mengisi tempat-tempat yang disediakan oleh pengelola pasar. Hal ini menyebabkan kondisi Pasar Ketapang tidak tertata rapi dan tertib. Sehingga kondisi yang terjadi di Pasar Ketapang menyebabkan banyaknya pedagang kaki lima yang menggelar dagangannya secara lesehan di tempat yang tidak seharusnya. Selain itu, menyebabkan pedagang yang sejenis yang masih menempati tempat yang disediakan pengelola mengalami penurunan pendapatan karena pembeli lebih memilih membeli lokasi dagangan yang lebih mudah di akses atau lebih dahulu di akses. Dengan melihat perbedaan kondisi Pasar Ketapang dengan Pasar lainnya, menjadikan pentingnya kondisi Pasar terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Faktor kedua yang menjadi variabel penelitian ini yaitu jenis dagangan pedagang kaki lima. Jenis dagangan pedagang kaki lima sangat dipengaruhi oleh lokasi usaha. Misalnya jenis dagangan

yang terletak di pasar akan ditentukan oleh sistem zonasi pasar. Menurut Dwi Murtining, dkk (2016) zonasi pasar membagi area pasar sesuai sifat, jenis dagangan dan klasifikasinya, seperti dagangan bahan pangan kering, bahan pangan basah, makanan siap saji, pedagang non pangan, pedagang hewan. Begitu pula pada penelitian Retno di Pasar Sukun Kota Semarang (2009), jenis dagangan yang banyak dijual pedagang kaki lima yaitu makanan/minuman, pakaian, aksesoris, kelontong, buku bacaan/majalah, rokok, dan buah-buahan. Lain pula pada penelitian yang dilakukan Didik di Pasar Klithikan Kota Surakarta (2011), jenis dagangan yang dijual pedagang kaki lima terdapat 11 jenis diantaranya onderdil mobil, onderdil motor, elektronik, pakaian, kaset/CD, barang bekas, sandal/sepatu, helm, alat bangunan, makanan/minuman, dan lainnya. Dalam penelitian ini terdapat 8 jenis dagangan yang dijual pedagang kaki lima di Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar yaitu buah-buahan, hasil bumi/sayuran, hasil laut/hasil ternak, pakaian dan aksesoris, peralatan rumah tangga, kelontong/sembako, makanan dan minuman serta bumbu dapur.

Pada tahun 2012 Pasar Ketapang telah mengalami revitalisasi oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Serambinews, 2012). Renovasi Pasar Ketapang menjadikan para pedagang dan pengunjung nyaman dalam melakukan aktivitas perdagangan. Di Pasar Ketapang juga telah dilakukan sistem zonasi yang menyebabkan jenis dagangan para

pedagang bervariasi. Jenis dagangan yang bervariasi menimbulkan banyaknya jumlah pedagang yang terdapat di Pasar Ketapang. Jumlah pedagang di Pasar Ketapang saat ini sebanyak 247 pedagang (Pengelola Pasar Ketapang, 2020). Bervariasinya jenis dagangan para pedagang di Pasar Ketapang akan menjadi salah satu variabel bebas dalam penelitian ini.

Sejak berdirinya hingga saat ini Pasar Ketapang tidak bisa dilepaskan dari jenis UMKM yang ada di pasar tersebut, sebagaimana terlihat pada pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Jumlah UMKM Berdasarkan Jenis Dagangan

No.	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1.	Buah-buahan	8
2.	Sayur-sayuran/hasil bumi	89
3.	Hasil laut/hasil ternak	60
4.	Pakaian dan Aksesoris	20
5	Peralatan Rumah Tangga	3
6	Kelontong dan Sembako	48
7	Makanan dan Minuman	7
8	Bumbu Dapur	12
	Total	247

Sumber: Kantor Pengelola Pasar (2020)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui jenis usaha menengah yang terdapat di Pasar Ketapang ialah 8 jenis yang didominasi oleh usaha pedagang sayur-sayuran, ikan dan daging dan kelontong. Sementara itu usaha yang paling kecil jumlahnya ialah peralatan rumah tangga, ma- kanan dan minuman serta buah-

buah.

Penyediaan jenis dagangan untuk memulai usaha dapat dilakukan dengan biaya awal, pedagang membutuhkan biaya awal yang disebut sebagai modal. Selain sebagai dana awal membeli bahan dagangan, modal menjadi salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Istilah modal disebut juga *capital* yang berarti kekayaan yang berbentuk harta benda atau barang-barang berharga yang dapat dipakai dalam produksi, modal berupa uang, mesin, dan tanah (Kamus Istilah Ekonomi, 1984). Nur Isnı Atun (2016) menjelaskan, modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal juga salah satu hal penting untuk memulai suatu usaha. Menurut Ardi Nugraha (2011), modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya. Menurut Syafrilia (2019), penambahan modal untuk pengadaan barang dagangan dapat meningkatkan volume penjualan sehingga mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Artman (2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ammar, dkk (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif variabel jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Begitu pula penelitian Syafrilia (2019) yang menunjukkan adanya

pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menguji pengaruh lokasi dagangan, jenis dagangan dan modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Ketapang dengan judul “**Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh lokasi pedagang terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Ketapang Aceh Besar?
2. Bagaimana pengaruh jenis dagangan pedagang terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Ketapang Aceh Besar?
3. Bagaimana pengaruh modal pedagang terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Ketapang Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh lokasi pedagang terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Ketapang Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui pengaruh jenis dagangan pedagang terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Ketapang Aceh Besar.

3. Untuk mengetahui pengaruh modal pedagang terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Ketapang Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Nilai suatu penelitian ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berupa pengetahuan dan informasi yang bermanfaat, serta untuk menambah referensi mengenai masalah yang diteliti yaitu analisis tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan masukan dan menambah referensi untuk menganalisis tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam kebijakan pengambilan keputusan yang menyangkut tentang tingkat pendapatan pedagang kaki lima di

Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini dibagi ke dalam 5 (lima) BAB yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB SATU merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB DUA merupakan bab yang berisi tinjauan pustaka yang akan menjelaskan teori dan konsep mengenai konsep pasar, klasifikasi pasar, pihak-pihak di dalam pasar, pedagang kaki lima, konsep pendapatan, jenis-jenis pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, lokasi, jenis dagangan, modal, metode pengukuran pendapatan, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel penelitian, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB TIGA merupakan bab yang berisi metode penelitian yang akan menguraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB EMPAT merupakan bab yang akan membahas permasalahan dalam penelitian ini terhadap pengaruh lokasi pedagang terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar, pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar, pengaruh modal pedagang terhadap pendapatan pedagang kaki lima di

Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar.

BAB LIMA merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan masukan yang bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pasar

Istilah pasar secara yuridis diatur dalam Pasal 1 Angka 1 Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Pasal 1 Angka 1 menyebutkan pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, *mall*, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Definisi pasar juga dijelaskan dalam Pasal 1 Angka 12 Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa, pasar adalah lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melakukan transaksi perdagangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), pasar diartikan sebagai tempat orang berjual beli, pekan; kekuatan penawaran dan permintaan, tempat penjual ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli ingin menukar uang dengan barang atau jasa. Fuad, dkk (2006) menjelaskan bahwa pasar adalah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Pasar juga

dapat diartikan sebagai suatu tempat pertemuan pembeli dan penjual untuk membeli atau menjual barang dan jasa faktor-faktor produksi. Pasar secara umum diartikan sebagai suatu lokasi geografis (*geographic location*) (Ari Sudarman, 1986). Pasar tidak terbatas pada suatu lokasi saja, menurut (Rasyaf, 1996) pasar terbentuk dari proses pertemuan sampai terjadinya kesepakatan, pasar tidak memperdulikan tempat dan jenis barang.

Pasar dalam teori ekonomi mikro memiliki pengertian yang luas. Pasar mencakup “pertemuan” antara pembeli dan penjual, di mana antara keduanya mungkin tidak saling melihat satu sama lain. Ari Sudarman dalam modulnya (1986) mencontohkan antara importir karet yang bertempat tinggal di Amerika dan eksportir karet di Indonesia yang melakukan transaksi jual beli melalui teleks, telepon dan internet. Pada ilmu ekonomi umum, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa untuk uang adalah transaksi. Pasar secara fisik adalah tempat pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap. Pemusatan tersebut terdapat pada suatu ruangan terbuka atau tertutup atau di sebagian badan jalan. Pengelompokan para pedagang eceran menempati bangunan-bangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen ataupun permanen (Sujarto dalam Sulistyawati, 1999).

2.1.1 Klasifikasi Pasar

Pada umumnya kita menganal dua jenis pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Kedua pasar ini sangat sering kita temui dilingkungan sekitar kita. Istilah pasar tradisional berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, telah berubah nama menjadi pasar rakyat. Pasar tradisional atau pasar rakyat merupakan sarana untuk melakukan perdagangan. Istilah perdagangan memiliki makna kegiatan transaksi barang atau jasa dengan tujuan pengalihan hak atas barang atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi. Menurut Ida Bagus Brata (2016), pasar tradisional memiliki peranan penting dalam memajukan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi rakyat. Selain itu, pasar tradisional menjadi lapangan pekerjaan di sektor informal. Sehingga setiap orang memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan di pasar tradisional tanpa syarat-syarat yang harus dipenuhi seperti di sektor formal.

Pada hakikatnya pasar tradisional merupakan representasi dari ekonomi rakyat sebagai tempat bergantungnya para pedagang skala kecil dan menengah. Kenyataannya di pasar tradisional menumbuhkan hubungan emosional yang cukup kuat antara pembeli dan penjual. Hal tersebut dikarenakan adanya transaksi jual beli yang secara langsung atau bertatap muka. Selain itu, adanya kegiatan tawar menawar harga barang antara penjual dan pembeli. Hal tersebut sangat berbeda dengan transaksi yang ada di pasar modern.

Pasar modern tidak mengharuskan penjual dan pembeli bertatap muka langsung. Dalam pasar modern, pembeli cukup melihat label harga (*barcode*) yang tercantum dalam barang. Pasar modern menghendaki pembeli dapat secara mandiri mendapatkan barang yang dibutuhkan atau dilayani oleh pramuniaga. Barang yang disediakan pasar modern tidak berbeda dengan pasar tradisional yaitu barang-barang kebutuhan sehari-hari, sayuran, daging, telur, dan lainnya. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang-barang impor.

Pasar yang akan menjadi tempat penelitian adalah Pasar Ketapang yang terletak di Kabupaten Aceh Besar. Pasar ini merupakan jenis pasar tradisional yang transaksi antara penjual dan pembelinya secara langsung dan terjadi proses tawar menawar antara penjual dan pembeli.

Ahmad (2014) mengklasifikasikan pasar menjadi 6 bagian, yaitu: berdasarkan wujudnya, berdasarkan waktu terjadinya, berdasarkan legalitasnya, berdasarkan luas jangkauannya, berdasarkan hubungan dengan proses produksi dan berdasarkan strukturnya (jumlah penjual dan pembeli).

a. Pasar Berdasarkan Wujudnya

Berdasarkan wujudnya pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar konkret (nyata) dan pasar abstrak (tidak nyata). Pasar nyata merupakan pasar yang menunjukkan suatu tempat terjadinya hubungan secara langsung (tatap muka) antara pembeli dan penjual. Pada pasar nyata, barang yang diperjual belikan juga jelas

wujudnya dan berapa di tempat tersebut. Misalnya pasar-pasar tradisional (pasar rakyat) dan swalayan.

Pasar abstrak (tidak nyata) merupakan pasar yang menunjukkan hubungan antara penjual dan pembeli, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembeli dan penjual dapat tidak bertemu muka dan barang yang ditransaksikan juga terkadang tidak dilihat oleh pembeli dan tidak secara langsung diperoleh. Misalnya jual beli saham atau surat berharga di pasar modal di Bursa Efek Indonesia.

b. Pasar Berdasarkan Waktu Terjadinya

Pasar menurut waktu terjadinya dibedakan menjadi pasar harian, pasar mingguan, pasar bulanan, pasar tahunan dan pasar temporer.

- (a) Pasar harian merupakan pasar yang melakukan aktivitas setiap hari. Ciri-ciri pada pasar harian ini adalah bangunan yang permanen.
- (b) Pasar mingguan merupakan pasar yang melakukan aktivitas satu minggu sekali. Misalnya pasar senin atau pasar minggu yang ada di daerah pedesaan.
- (c) Pasar bulanan merupakan pasar yang melakukan aktivitas setiap satu bulan sekali. Dalam aktivitasnya dilakukan bisa satu hari atau lebih.
- (d) Pasar tahunan merupakan pasar yang melakukan aktivitas setiap satu tahun sekali. Kejadian pasar ini biasanya lebih dari satu hari, bahkan bisa mencapai dari satu bulan.

Misalnya Pekan Raya, pasar malam, dan pameran pembangunan.

(e) Pasar temporer merupakan pasar yang dapat terjadi sewaktu-waktu dalam waktu yang tidak tertentu (tidak rutin). Pasar ini biasa terjadi pada peristiwa tertentu. Misalnya pasar murah, bazar dan pasar karena ada perayaan kemerdekaan RI.

c. Pasar Berdasarkan Legalitasnya

Menurut legalitasnya pasar dapat dibedakan menjadi pasar resmi dan pasar gelap. Pasar resmi merupakan pasar yang memperjual belikan barang dan jasa yang legal baik dari cara membeli atau menjualnya dan penentuan harganya. Dilihat dari struktur bangunannya, pasar resmi memiliki bangunan dan lokasi yang memenuhi syarat teknik, planologi kota dan dapat dibenarkan oleh pemerintah kota. Pasar gelap merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa yang diperoleh dan dijual dengan cara tidak resmi dan harga yang ditentukan sepihak oleh penjual di pasar gelap.

d. Pasar Berdasarkan Luas Jangkauannya

Menurut luasnya, pasar dibedakan menjadi pasar lokal, pasar nasional, dan pasar internasional.

(a) Pasar lokal merupakan pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli dari berbagai daerah atau wilayah tertentu saja. Pasar lokal disebut juga pasar lingkungan yang memiliki fungsi pelayanan lingkungan sekitar pasar dan transaksi eceran (Winardi, 1962).

- (b) Pasar nasional merupakan pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli dari berbagai daerah atau wilayah dalam suatu daerah.
- (c) Pasar internasional merupakan pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli dari berbagai negara.

Pasar Berdasarkan Hubungan dengan Proses Produksi Menurut hubungan dengan proses produksi, pasar dibedakan menjadi pasar output dan pasar input. Pasar output atau pasar produk merupakan pasar yang memperjualbelikan barang-barang hasil produksi. Biasanya yang diperjualbelikan adalah barang dalam bentuk jadi. Pasar input atau pasar faktor produksi merupakan interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa sebagai masukan pada suatu proses produksi. Misalnya sumber daya alam yang berupa bahan tambang, hasil pertanian, tanah, tenaga kerja dan barang modal.

- e. Pasar Berdasarkan Strukturnya (Jumlah Penjual dan Pembeli)

Pasar menurut strukturnya dibedakan menjadi pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Pasar persaingan sempurna merupakan pasar dengan jumlah penjual dan pembeli yang sangat banyak serta produk yang dijual bersifat homogen. Harga pada pasar ini terbentuk melalui mekanisme pasar dan hasil interaksi antara penawaran dan permintaan sehingga penjual dan pembeli di pasar ini tidak dapat mempengaruhi harga.

Pasar persaingan tidak sempurna terdiri dari pasar monopoli,

pasar oligopoli, pasar persaingan monopolistik, pasar monopsoni, dan pasar oligopsoni. Pasar monopoli merupakan pasar yang hanya terdapat satu penjual yang menguasai pasar. Pasar oligopoli merupakan pasar yang penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan (lebih dari dua dan tidak lebih dari sepuluh perusahaan). Pasar persaingan monopolistik adalah bentuk pasar yang terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang serupa tetapi memiliki karakteristik yang berbeda. Pasar monopsoni merupakan bentuk pasar yang terdapat pembeli tunggal, sedangkan penjualnya banyak. Pasar oligopsoni adalah bentuk pasar yang barangnya dihasilkan oleh beberapa perusahaan dan banyak perusahaan yang bertindak sebagai konsumen.

2.1.2 Pihak-Pihak di Pasar

Secara umum terdapat dua pihak yang bertransaksi di pasar, khususnya pasar tradisional yaitu pembeli/konsumen dan penjual/pedagang. Selain penjual dan pembeli, terdapat pihak lain yang berhubungan dengan pasar tradisional yaitu pihak pengelola pasar tradisional. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern (Perpres 112/2007), Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Desa merupakan pihak yang dapat membangun dan mengelola pasar tradisional. Pihak yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya terbatas pada pembeli/konsumen dan penjual/pedagang.

Pembahasan mengenai pembeli dan pedagang sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada Pasar Ketapang Aceh Besar yang merupakan pasar tradisional.

Istilah pembeli menurut KBBI (2016) memiliki arti orang yang membeli. Pembeli dapat juga diartikan sebagai orang yang memperoleh sesuatu melalui penukaran (pembayaran) dengan uang. Pembeli ekonomis dapat disebut sebagai konsumen yaitu orang yang membandingkan pilihan yang ada secara logis berdasarkan biaya dan nilai manfaat yang di terima untuk memperoleh kepuasan terbesar dari uang dan waktu yang mereka korbankan.

Konsumen merupakan seseorang yang membeli dari orang lain (Sutrisno, dkk 2006). Prilaku konsumen dalam membeli barang atau jasa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Natalia (2010), proses keputusan konsumen dalam memilih barang atau jasa dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor pribadi dalam diri seseorang. Menurut Burhanudin (2011) prilaku konsumen juga dipengaruhi oleh lokasi, citarasa, kualitas, selera, usia, pendapatan, pendidikan, harga, jumlah keluarga, promosi dan sumber informasi. Selain itu, konsumen juga memperhatikan pelayanan, infrastruktur, kemudahan parkir, kebersihan, keakraban dengan pedagang, jam buka tutup dan isu kesehatan (Purwanti, 2013). Hal lainnya yang menjadi faktor pengaruh konsumen berbelanja yaitu kenyamanan dan kebersihan (Amri, S 2012).

Pedagang merupakan orang yang melakukan jual beli barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan (Al Bara, 2016). Istilah Pedagang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) yaitu orang yang kerjanya berdagang. Pedagang dapat juga diartikan sebagai orang yang kerjanya berjual beli dan sebagainya (perniagaan) untuk memperoleh keuntungan. Perniagaan merupakan perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi (C.S.T Kansil, 2008). Menurut jalur distribusi, pedagang dibedakan menjadi tiga bagian yaitu pedagang distributor, pedagang partai besar, dan pedagang eceran. Menurut Damsar (1997), pedagang dapat dibedakan berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga, yaitu: pedagang profesional, pedagang semi profesional, pedagang substensi dan pedagang semu.

Pedagang profesional diartikan sebagai pedagang yang menggunakan aktivitas pedagangannya sebagai sumber utama pendapatan bagi ekonomi keluarga. Pedagang semi-profesional diartikan sebagai pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi ekonomi keluarga. Pedagang substensi diartikan sebagai pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas substensi untuk memenuhi ekonomi keluarga, misalnya petani yang menjual produk pertanian ke pasar tradisional. Pedagang semu adalah orang yang melakukan aktivitas perdagangan karena hobi atau mengisi waktu luang.

2.1.3 Pedagang Kaki Lima

Berdasarkan uraian di atas mengenai pihak-pihak dalam pasar, peneliti memfokuskan pada bahasan mengenai pedagang kaki lima. Secara yuridis, definisi pedagang kaki lima dijelaskan melalui Qanun Kota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2007 tentang Pengaturan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima. Khususnya dalam Pasal 1 ayat (6) menyebutkan bahwa pedagang kaki lima adalah pedagang yang dalam usahanya menggunakan tempat usaha, sarana atau perlengkapan usaha yang mudah dibongkar pasang/dipindahkan yang menempati tanah yang dikuasai pemerintah kota dan atau pihak lain. Menurut Widyaningrum (2009), pedagang kaki lima merupakan unit usaha yang bergerak yang melakukan aktivitas ekonomi secara informal. Pedagang kaki lima biasanya dijalankan oleh perorangan maupun kelompok dengan menempati fasilitas umum (Damsar, 2002). Selain menggunakan ruang umum, menurut Saputra (2014) pedagang kaki lima biasanya menggunakan perlengkapan yang mudah dibongkar pasang dan mudah dipindahkan. Dengan demikian, pedagang kaki lima memiliki karakteristik yang dapat membedakannya dengan pihak lainnya di dalam pasar.

Karakteristik aktivitas pedagang kaki lima menurut Retno (2009) dibagi menjadi 3 karakteristik yaitu ruang aktivitas, pola penyebaran, sifat pelayanan. Ruang aktivitas pedagang kaki lima dimaknai sebagai pemilihan tempat melakukan proses perdagangan. Pedagang kaki lima memiliki karakteristik ruang

aktivitas di depan toko/pertokoan, di depan tempat ibadah, di sekitar perkantoran/sekolah, di tepi lapangan pusat kota dan menempati ruang trotoar. Pada pola penyebarannya, pedagang kaki lima yang memiliki jenis dagangan yang sama berpusat pada tempat tertentu yang bertujuan untuk memudahkan konsumen memilih jenis dagangan tertentu. Sedangkan aktivitas sifat pelayanan pedagang kaki lima dapat berupa menetap maupun berkeliling. Sifat pelayanan yang menetap diharapkan agar pedagang kaki lima memiliki pelanggan yang tetap (Retno, 2009).

Menurut McGee dan Yeung (dalam Umami dan Wakhidah, 2013), terdapat 3 karakteristik pedagang kaki lima, yaitu:

1. Aspek pergerakan (low), karakteristik pergerakan dilihat dari dua pihak yaitu pedagang kaki lima dan konsumen. Pergerakan pedagang kaki lima dimaknai pergerakan dari tempat tinggal ke lokasi berdagang atau pergerakan dari memperoleh barang ke lokasi berdagang. Sedangkan pergerakan konsumen dimaknai pergerakan dari tempat tinggal atau tempat berkerja ke lokasi pedagang kaki lima.
2. Aspek ruang aktivitas pedagang kaki lima, karakteristik ini dibagi menjadi lokasi berdagang pedagang kaki lima, sarana aktivitas pedagang kaki lima (meja, gerobak, kios/warung, gelaran), ukuran sarana aktivitas, dan tipe unit pedagang kaki lima (menetap, semi menetap, berkeliling).
3. Aspek aktivitas pedagang kaki lima, karakteristik pedagang kaki lima ini dibagi menjadi jenis barang dagangan pedagang

kaki lima dan waktu aktivitas pedagang kaki lima.

Karakteristik pedagang kaki lima yang menguasai ruang umum menimbulkan berbagai dampak bagi masyarakat dan pemerintah setempat. Dampak yang ditimbulkan biasanya berupa terhambatnya lalu lintas disekitar tempat pedagang kaki lima (Umami dan Wakhidah, 2013). Dampak lainnya yang ditimbulkan yaitu terganggunya kebersihan dan keindahan kota karena tidak adanya tempat usaha yang teratur (Sutrisno, 2006). Dampak-dampak tersebut biasanya dijadikan alasan bagi pemerintah melakukan penertiban pedagang kaki lima di berbagai kota.

Pedagang kaki lima tidak hanya memberikan dampak negatif bagi masyarakat dan pemerintah setempat. Pedagang kaki lima juga memiliki dampak positif bagi masyarakat seperti mudahnya mendapatkan kebutuhan sehari-hari. Pedagang kaki lima juga berdampak bagi pendapatan daerah melalui retribusi yang masuk ke daerah. Selain itu, pedagang kaki lima merupakan profesi yang paling banyak menyerap tenaga kerja di perkotaan (Syarif dan Yustina, 2018).

2.2 Konsep Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (BN. Marbun 2003). Para pedagang melakukan aktivitas perdagangan tentu mengharapkan pendapatan. Menurut Sodikin dan Riyono (2014),

pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa. Menurut Suroto (2000), pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi keberlangsungan hidup seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Menurut Rahardja dan Manurung (2011) terdapat tiga sumber pendapatan keluarga yaitu gaji atau upah, aset produktif dan pendapatan dari pemerintah. Pendapatan dapat bersumber dari penjualan barang, pemberian jasa, penggunaan aset entitas oleh entitas lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden. Pendapatan adalah hasil yang didapatkan pedagang dalam menjual barang dan jasa mereka. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit (Gregory N. Mankiw, 2011). Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total *Revenue* (Pendapatan Total)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah Barang)

Dengan demikian pendapatan pedagang diperoleh dari seberapa banyak barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Pendapatan pedagang pasar adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya. Besar kecilnya pendapatan pedagang pasar sangat tergantung dari seberapa besar produk yang terjual dan berapa harganya.

2.2.1 Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis, yang menurut Jaya (2011), ada tiga golongan jenis pendapatan yaitu:

1. Gaji atau upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain,

pendapatan pensiun dan lain-lain. Menurut Rahardja dan Manurung (2001) mengelompokkan pendapatan dalam tiga bentuk yaitu:

- 1) Pendapatan ekonomi, yaitu pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah aset bersih. Misalnya gaji, upah, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.
- 2) Pendapatan uang, yaitu sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lainnya.
- 3) Pendapatan personal, bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam proses produksi.

Tohar (2003) membedakan pendapatan menjadi dua bagian menurut cara perolehannya, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
2. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa uang maupun barang yang diterima dalam jangka waktu tertentu (Pertiwi, 2015). Secara umum pendapatan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai struktur diantaranya struktur sektoral, struktur jenis jabatan, struktur geografis, struktur keterampilan, struktur jenis kelamin (seks), struktur ras, faktor lainnya (Arfida, 2003). Sedangkan menurut Sukirno (2008), perbedaan pendapatan seseorang dipengaruhi oleh permintaan tenaga kerja, perbedaan corak pekerjaan, perbedaan kemampuan, keahlian, pendidikan dan pertimbangan bukan uang. Adanya perbedaan corak pekerjaan menimbulkan perbedaan faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang. Misalnya pendapatan seseorang yang bekerja di sektor formal akan berbeda pendapatannya dengan seseorang yang bekerja di sektor informal.

Pada penelitian yang dilakukan Pitma Pertiwi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (2015), terjadi perbedaan faktor yang mempengaruhi pendapatan di sektor formal dan di sektor informal. Pendapatan tenaga kerja formal di DIY dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, potensi pengalaman kerja, jenis kelamin, daerah tempat tinggal dan jenis pekerjaan formal. Sedangkan pendapatan tenaga kerja informal DIY dipengaruhi oleh jenis kelamin dan tempat tinggal saja (Pitma, 2015). Dalam penelitian yang akan diteliti penulis adalah faktor-faktor yang

mempengaruhi pendapatan tenaga kerja informal khususnya pedagang kaki lima di Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar.

Menurut Swatha (2008), pendapatan seorang pedagang kaki lima dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya yaitu:

1. Kemampuan pedagang, yaitu mampu tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli untuk membeli barang dagangannya dan mendapatkan penghasilan yang diharapkan.
2. Kondisi pasar, yaitu berhubungan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli di pasar, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli terhadap pasar tersebut.
3. Modal, yaitu digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Modal sangat penting dalam kegiatan perdagangan karena semakin banyak barang yang dijual maka semakin besar keuntungan yang didapatkan. Sehingga apabila pedagang ingin menyediakan barang yang banyak maka dibutuhkan modal yang besar.
4. Kondisi organisasi usaha, yaitu semakin besar organisasi usaha dagang maka akan memiliki frekuensi penjualan yang juga semakin tinggi, sehingga keuntungan semakin besar.
5. Faktor lain, yaitu misalnya periklanan dan kemasan produk yang dapat mempengaruhi pendapatan penjual.

Menurut Artman (2015), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu lama usaha, lokasi berdagang, dan jam kerja. Lama usaha seorang pedagang akan mempengaruhi pengalaman seorang pedagang. Seorang pedagang

yang memiliki pengalaman berdagang tentu mengetahui selera pembeli dan menambah relasi bisnis sehingga meningkatkan pendapatan pedagang. Lokasi berdagang mempengaruhi pendapatan seorang pedagang. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi dalam kegiatan perdagangan. Berdasarkan uraian di atas, penulis hanya membahas tiga faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima dalam penelitian ini yaitu faktor lokasi, jenis dagangan dan modal.

1. Lokasi

Lokasi menjadi salah satu yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Lokasi dagang juga menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi seseorang untuk belanja. Menurut Tjiptono (2009), lokasi usaha adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi strategis. Keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh segi strategis tempat usaha. Lokasi usaha juga merupakan aset jangka panjang dan akan berdampak pada kesuksesan aktivitas usaha itu sendiri. Sehingga pedagang kaki lima harus mampu memilih lokasi berdagang.

Menurut Buchari (2012), memilih lokasi usaha yang tepat untuk kegiatan bisnis adalah sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan bisnis untuk masa depan. Umumnya bagi perusahaan penentuan lokasi perusahaan memiliki tujuan yaitu:

1. Agar perusahaan dapat menentukan lokasi yang tepat, baik untuk lokasi pabrik, gudang, cabang maupun kantor pusat.
 2. Agar perusahaan dapat menentukan layout yang sesuai dengan proses produksi yang dipilih sehingga memberikan efisien.
 3. Agar perusahaan dapat menentukan teknologi yang paling tepat dalam menjalankan produksinya.
 4. Agar perusahaan dapat menentukan metode persediaan yang paling baik untuk dijalankan sesuai dengan bidang usahanya.
 5. Agar dapat menentukan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan sekarang dan di masa yang akan datang.
- Sedangkan, bagi pedagang kaki lima pemilihan lokasi dagangan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (Ma'arif dan Tanjung, 2003). Keuntungan yang didapatkan dalam penentuan lokasi diantaranya efisiensi waktu, biaya yang minimum, citra usaha, kredibilitas dan pendapatan yang meningkat. Pedagang kaki lima biasanya memilih lokasi dagangan yang mudah dijangkau konsumen. Untuk itu diperlukan cara dan pertimbangan dalam pemilihan lokasi dagangan bagi pedagang kaki lima. Menurut Astriyanto (2010), terdapat tiga cara dalam memilih lokasi usaha, yaitu:

1. Memilih wilayah (daerah) secara umum, pemilihan di dasarkan pada dekat dengan pasar, dekat dengan bahan baku, tersedianya fasilitas pengangkutan, terjaminnya pelayanan umum (listrik, air, dan bahan bakar, dan kondisi iklim).

2. Memilih masyarakat tertentu, pemilihan didasarkan pada tersedianya tenaga kerja secara cukup, tingkat upah yang murah, adanya perusahaan yang suplementer dan komplementer, adanya kerja sama antar sesama perusahaan, peraturan daerah yang menunjang dan kondisi kehidupan masyarakat yang menyenangkan.

Tjiptono (2009) menyebutkan diperlukan pertimbangan untuk memilih lokasi usaha seperti:

1. Aksesibilitas, yaitu lokasi yang dilalui atau mudah di jangkau sarana transportasi umum.
2. Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat dagangan dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
3. Lalu lintas (traffic), yaitu banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya pembelian.
4. Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan di kemudian hari.
5. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Misalnya tempat dagangan yang berdekatan dengan daerah perumahan, mahasiswa kampus, sekolah atau perkantoran.

Dalam penelitian Sastrawan (2015), terdapat 8 pertimbangan pedagang kaki lima menentukan lokasi dagangan yaitu: aksesibilitas, visibilitas, lalu lintas, tempat parkir, ekspansi, lingkungan, persaingan dan faktor peraturan pemerintah.

2. Jenis Dagangan Pedagang Kaki Lima

Jenis dagangan adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang di pasar. Jenis-jenis barang yang diperjualbelikan beragam, diantaranya ada buah-buahan, sayuran atau hasil bumi, daging dan ikan, jamu dan empon-empon, kelontong, klitikan dan alat tani, makanan dan minuman, pakaian dan aksesoris, peralatan rumah tangga, sembako, bumbu dan lain-lain (Pratama, 2018). Menurut Mc. Gee dan Yeung dalam penelitian Retno Widjajanti (2009) jenis dagangan terdiri dari:

1. Makanan dan minuman, yaitu terdiri dari pedagang yang berjualan makanan dan minuman yang telah di masak dan langsung disajikan di tempat atau di bawa pulang.
2. Pakian/tekstil/mainan anak/kelontong.
3. Buah-buahan.
4. Rokok/obat-obatan, biasanya juga menjual makanan ringan dan permen.
5. Barang cetakan.
6. Jasa perorangan.

Menurut Nur Isni Atun (2016) jenis-jenis barang yang diperjualbelikan pedagang di antaranya:

1. Buah-buahan;
2. Sayuran atau hasil bumi;
3. Daging;
4. Ikan;
5. Jamu;

6. Kelontong;
7. Alat tani;
8. Makanan dan minuman;
9. Pakaian dan aksesoris;
10. Peralatan rumah tangga;
11. Sembako; dan lain-lain.

Pasar tradisional memiliki aturan tersendiri dalam menentukan jenis dagangan. Aturan tersebut terkait penempatan lokasi dagangan sesuai dengan jenis dagangan dalam pola zoning atau pengelompokan jenis dagangan. Pola *zoning* mempermudah pengelola pasar dan mempermudah konsumen mencari barang sesuai jenis dagangannya. Selain itu, menciptakan suatu pengelolaan pasar tradisional yang baik, rapi dan nyaman.

3. Modal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), modal diartikan uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang atau harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Modal dapat berupa uang atau barang yang sangat penting untuk memulai aktivitas perdagangan. Modal sangat dibutuhkan oleh usaha kecil maupun usaha yang besar. Menurut Majnudin (2011), modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan. Menurut konsep fungsional, modal adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akutansi untuk menghasilkan pendapatan jangka

pendek yang sesuai dengan maksud utama didirikan usaha tersebut (Jumingan, 2014). Menurut Kasmir (2010), modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal ini digunakan untuk pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah dan biaya operasional lainnya. Istilah modal disebut juga *capital* memiliki makna yang mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Modal ini dicontohkan seperti peralatan mesin, angkutan, gedung dan bahan baku (G. N. Mankiw, 2011).

Modal yang berbentuk uang pada suatu usaha perdagangan dapat mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kebutuhan usaha yang diinginkan. Suyadi (2002) menyebutkan modal dalam bentuk uang dapat berubah menjadi tiga bentuk yaitu:

1. Sebagian untuk tanah dan bangunan;
2. Sebagian untuk mesin dan peralatan lainnya;
3. Sebagian lagi disimpan dalam bentuk uang tunai (*cash*).

Menurut Suyadi (2002) terdapat dua jenis modal yaitu modal sendiri (*equity capital*) dan modal pinjaman (*debt capital*). Modal sendiri merupakan modal permanen yang dapat berbentuk saham, cadangan penyusutan (nilai mesin dan peralatan yang dimiliki perusahaan) dan laba yang di tahan. Sedangkan modal pinjaman merupakan modal yang didapatkan melalui pinjaman yang harus dikembalikan pada saat jatuh tempo peminjaman. Modal pinjaman berdasarkan jatuh temponya dapat digolongkan menjadi tiga

golongan yaitu (Hendrojogi, 2010):

1. Modal pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya kurang dari 1 tahun.
2. Modal pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman yang jangka waktunya antara 1 tahun s.d 10 tahun.
3. Modal pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari 10 tahun.

Menurut Kartika (2012) terdapat beberapa indikator dari pengukuran modal usaha, yaitu sebagai berikut:

1. Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik usaha dan yang tertanam di dalam usaha untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar usaha yang sifatnya sementara bekerja di dalam usaha, dan bagi pedagang yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

2. Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha. Kebanyakan pebisnis gagal dalam mengelola pinjaman, karena memberikan porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif daripada produktif.

3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain: sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan bagi UMKM seperti kelayakan usaha, rekening 3 bulan harus bagus dan keberadaan agunan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang.

2.2.3 Metode Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan pedagang dibutuhkan alat ukur yang sudah ditentukan. Menurut Sofyan (2002) ada empat metode pengukuran pendapatan:

1. *Historical Cost* atau harga yang terjadi dari pertukaran perusahaan yang lalu, yaitu dasar utama dalam melakukan pengukuran dalam laporan keuangan dan biasanya digunakan dalam mengukur persediaan aktiva tetap dan aset lainnya.
2. *Current Purchase* atau harga pertukaran pembeli sekarang, yaitu digunakan dalam menerapkan metode penilaian persediaan nilai yang terendah dari harga pokok dan pasar (*Lower of Cost or Market*).
3. *Current Sale Exchange* atau harga penjualan pertukaran sekarang, yaitu digunakan dalam mengukur barang jenis logam yang memiliki harga stabil yang tetap dimana tidak

begitu ada biaya pemasaran.

4. *Future Exchange*, yaitu harga didasarkan pada pertukaran di masa yang akan datang. Misalnya digunakan untuk menaksir biaya yang akan datang jika diakui hasil berdasarkan presentase siap.

Sedangkan berdasarkan SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) Nomor 5, terdapat lima dasar pengukuran pendapatan (dalam Saharia, 2013: 570), yaitu:

1. Cost historis, harga nilai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi. Pada dasar pengukuran ini, aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas atau setara kas atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada data perolehan.
2. Cost penggantian terkini, merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak didiskonkan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.
3. Nilai pasar terkini, merupakan harga tunai ekuivalen yang diperoleh dengan menjual suatu aktiva dan likuidasi yang dilaksanakan secara terarah.
4. Nilai bersih yang dapat direalisasikan, merupakan jumlah kas yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan.

5. Nilai sekarang yang didiskontokan, merupakan aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang akan didiskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

Pengukuran pendapatan juga dijelaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 (2012: 23.19) yang menyebutkan bahwa jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu nilai transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperoleh perusahaan. Nilai wajar diartikan sebagai jumlah suatu aset dipertukarkan atau liabilitas diselesaikan antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi wajar (PSAK Nomor 23: 23.6).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk jurnal maupun

skripsi. Penelitian yang ada mendasari pemikiran penulis dalam menyusun skripsi. Adapaun penelitiannya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Ma'arif (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang”. Penelitiannya menggunakan variabel bebas faktor-faktor yang meliputi modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang. Sedangkan variabel terikat yaitu pendapatan pedagang Pasar Bandarjo Ungaran. Indikatornya yaitu keuntungan atau laba para pedagang, jumlah retribusi yang dibayarkan setiap hari, biaya perbulan yang dikeluarkan untuk membayar karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Weri Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana (2013) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran”. Metode yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan studi pustaka. Reponden dalam penelitian yaitu sebanyak 106 responden dengan teknik penentuan sampel menggunakan metode Stratified Random Sampling. Variabel bebas dalam penelitiannya yaitu jam kerja, modal kerja, lokasi dan jenis produk. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara jam kerja, modal kerja, dan jenis produk terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Jimbaran. Selain itu, variabel-variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Jimbaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Hera Putri Nur Aini (2014)

yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Penjual Pakaian Bekas di Kelurahan Gilingan Surakarta)”. Variabel yang mempengaruhi besarnya pendapatan adalah faktor modal dan faktor jam dagang. Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi pendapatan yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Isni Anun (2016) yang berjudul “Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Prambanan Kabupaten Sleman baik secara parsial maupun simultan. Sifat penelitian ini yaitu asosiatif kasual dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman sebanyak 2108 pedagang. Sampel yang digunakan berjumlah 95 pedagang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, angket dan dokumentasi. Model analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Marhawati (2019) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal di Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Jalan Tallasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi

linear berganda. Dengan jumlah populasi dalam penelitian ini tidak lebih dari 100 pedagang maka sampel sebanyak 60 pedagang. Hasil penelitian ini menunjukkan modal, lama usaha, alokasi waktu usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Jalan Tallasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Adapun untuk lebih jelas terkait penelitian terdahulu, maka dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Samsul Ma'arif (2013) "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang".	Pendekatan kuantitatif dan model analisis isdata menggunakan analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini adalah variabel modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan pada besarnya variabel pendapatan pedagang pasar. Saran penulis sebaiknya dalam menghasilkan pendapatan	Persamaan terlihat pada variabel Modal, lokasi berdagang dan pendapatan. Sedangkan perbedaan terlihat pada variabel kondisi tempat berdagang tidak menjadi variabel penelitian ini melainkan variabel jenis dagangan.

Tabel 2.1-Lanjutan

			berdagang tidak dilihat dari modal, lokasi dan kondisi tempat berdagangnya saja, tetapi bisa dilihat dari kualitas barang serta penataan barang diusahakan ditata rapi agar dapat menarik para konsumen untuk membeli barang di tempat tersebut	
2	Weri Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana (2013) “Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran”.	Pendekatan kuantitatif dan Model analisis data menggunakan Analisis regresi berganda	Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan adalah jam kerja, modal kerja, lokasi usaha dan jenis produk. Jam kerja modal kerja, lokasi usaha dan jenis produk. Jam kerja merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pedagang di pasar Jimbaran. merupakan	Persamaan modal kerja, lokasi dan pendapatan, sedangkan variabel jam kerja dan jenis produk berbeda karena peneliti melihat variabel jenis dagangan dan lokasi.

Tabel 2.1-Lanjutan

			faktor dominan yang mempengaruhi pedagang di pasar Jimbaran.	
3	Hera Putri Nur Aini (2014) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Penjual Pakaian Bekas di Kelurahan Gilingan Surakarta)”.	Pendekatan kuantitatif dan model analisis data menggunakan analisis regresi berganda	Hasil regresi dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa modal awal usaha dan jam dagang, berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima penjual pakaian bekas, tetapi untuk pengalaman usaha dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi pendapatan. Dengan R square sebesar 0.386082 menandakan bahwa variabel independet hanya berpengaruh sebesar 38,60%, dan setelah dilakukan uji penyimpangan	Persamaan hanya variabel Modal dan pendapatan, sedangkan jam dagang, tingkat pendidikan dan pengalaman usaha berbeda karena peneliti melihat variabel jenis dagangan dan lokasi berdagang

Tabel 2.1-Lanjutan

			asumsi klasik maka diketahui hasil uji penelitian ini telah lolos dari uji asumsi klasik	
4	Nur Isni Anun (2016) “Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”.	Pendekatan kuantitatif dan model analisis data menggunakan analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang; 2) terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan pedagang; 3) terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang; 4) terdapat pengaruh positif modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,942 dapat diartikan	Persamaan variabel modal, lokasi, jenis dagangan dan penda- apatan. Sedangkan yang membedakan subjek penelitian dan lokasi penelitian

Tabel 2.1-Lanjutan

			<p>bahwa sebesar 94,2% variasi pendapatan pedagang Pasar Prambanan dipengaruhi oleh variasi modal, lokasi, dan jenis dagangan. Sedangkan yang sebesar 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sumbangan efektif variabel modal sebesar 79,67%, lokasi sebesar 9,46%, dan jenis dagangan sebesar 5,07% terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.</p>	
--	--	--	--	--

Tabel 2.1-Lanjutan

5	Marhawati (2019) “Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal diKecamatan Rappocini Kota Makassar	Pendekatan kuantitatif dengan uji korelasi dan regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan modal, lama usaha, alokasi waktu usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Jalan Tallasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.	Persamaan variabel modal dan pendapatan. Sedangkan variabel lama usaha, alokasi waktu usaha berbeda karena peneliti melihat variabel jenis da-gangan dan lokasi berdagang.
---	--	--	--	--

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Menurut Lugiato (2015), bahwa faktor lokasi pada dasarnya sangat berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Hal tersebut dikarenakan apabila semakin strategis lokasi maka semakin banyak pembeli yang datang, sehingga pembeli akan semakin loyal. Dalam hal ini, lokasi strategis dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang karena banyaknya pembeli yang semakin loyal. Tetapi lokasi juga dipengaruhi oleh biaya, karena lokasi yang dipengaruhi biaya akan menentukan penghasilan. Suatu lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membangun ataupun menghancurkan strategi bisnis.

2.4.2 Hubungan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Jenis dagangan pedagang kaki lima sangat bervariasi dan

dipengaruhi oleh aktivitas yang ada di sekitar kawasan usaha pedagang. Jenis dagangan misalnya minuman dan makanan, kelontong, pakaian dan lainnya. Menurut Metisia (2017), jenis dagangan berpengaruh positif terhadap pendapatan karena semakin banyak barang dagangan yang ditawarkan maka akan semakin besar pendapatan yang akan di dapatkan oleh pedagang. Tetapi jenis dagangan juga dapat berpengaruh negatif terhadap pendapatan, ketika pedagang tidak berorientasi terhadap kebutuhan pasar yang diinginkan konsumen, karena orang-orang sangat membutuhkan kebutuhan pokok.

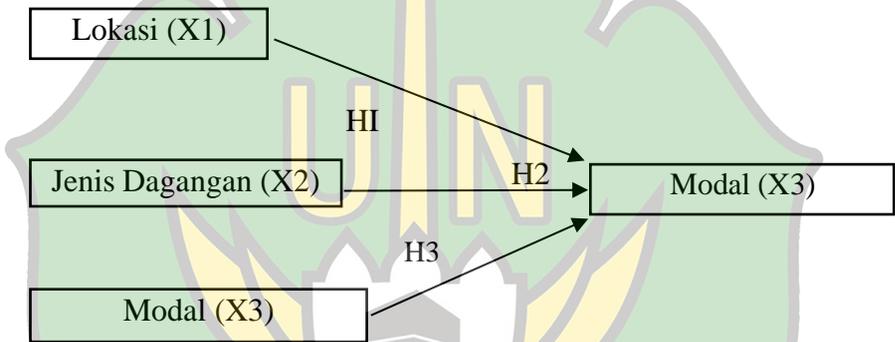
2.4.3 Hubungan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Modal berpengaruh secara positif terhadap pendapatan karena modal merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha (Fatmawati, 2014). Menurut Fernando (2016), modal yang relatif besar akan memungkinkan pedagang kaki lima untuk menambah variasi jenis usaha atau memperbesar usaha agar dapat meningkatkan pendapatan. Modal uang yang dikeluarkan tersebut dapat diharapkan kembali lagi dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produk. Jadi apabila modal kerja bertambah maka otomatis mempengaruhi pendapatan. Namun, apabila modal kerja yang dimiliki kecil dan menurun maka pendapatan yang diperoleh akan menurun.

2.5 Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh faktor lokasi, faktor jenis dagangan dan faktor modal terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ketapang Aceh Besar. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian



2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan pada penelitian ini, maka dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif lokasi pedagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Ketapang Aceh Besar.

Ho: Terdapat pengaruh negatif lokasi pedagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Ketapang Aceh Besar.

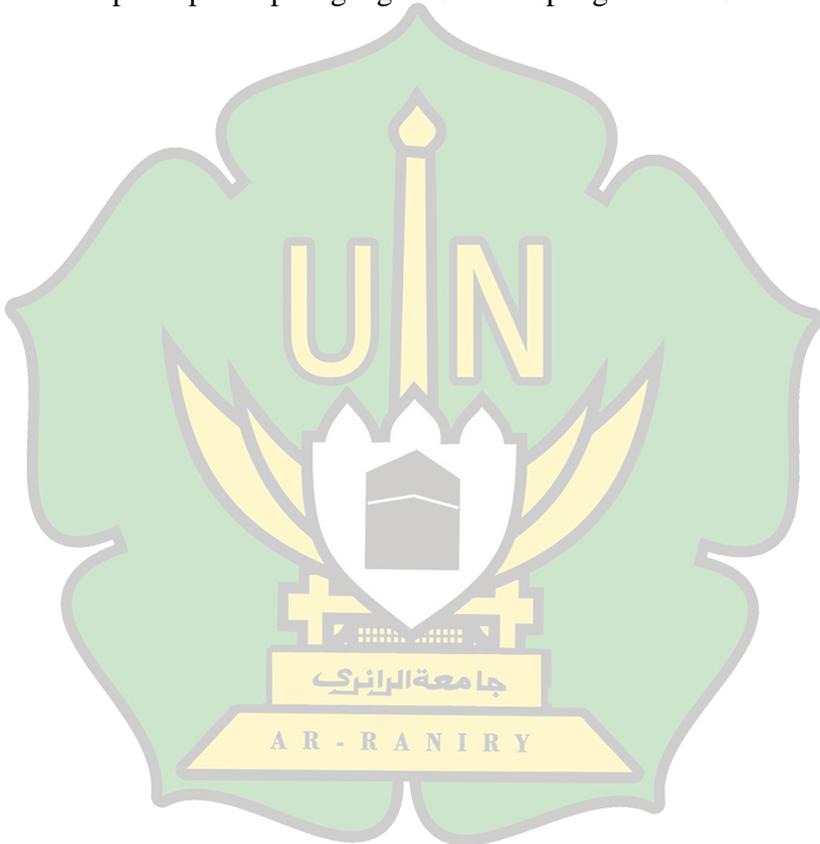
H2: Terdapat pengaruh positif jenis dagangan pedagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Ketapang Aceh Besar.

Ho: Terdapat pengaruh negatif jenis dagangan pedagang

terhadap pendapatan pedagang Pasar Ket-apang Aceh Besar.

H3: Terdapat pengaruh positif modal pedagang terhadap pendapatan pedagang Pasar KetapangAceh Besar.

Ho: Terdapat pengaruh negatif modal pedagang terhadap pendapatan pedagang Pasar KetapangAceh Besar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Ressefendi (2010), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, kuesioner atau angket mengenai keadaan sekarang ini terhadap subjek yang sedang kita teliti. Menurut Sugiyono (2010) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan melakukan pengelolaan berupa angka yang diperoleh dari hasil penelitian dengan cara wawancara dan pembagian kuisoner kepada pedagang kaki lima di Pasar Ketapang. Kemudian dari data yang didapatkan akan dideskripsikan untuk memberi pemahaman untuk mengetahui pengaruh antara variabel lokasi, jenis dagangan dan modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2010) memberikan definisi populasi sebagai wilayah umum yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Supardi (1993), membedakan populasi menjadi dua bagian yaitu populasi “finit” dan populasi “infinif”. Populasi finit merupakan populasi yang jumlah anggota populasi diketahui secara pasti, sedangkan populasi infinit merupakan populasi yang jumlah anggota populasinya tidak diketahui secara pasti. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang kaki lima di Pasar Ketapang Kabupaten Aceh besar yang berjumlah 247 pedagang. Berikut digambarkan secara jelas jumlah pedagang dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Jumlah Pedagang Sesuai Dengan Jenis Dagangan

No.	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1.	Buah-buahan	8
2.	Sayur-sayuran/hasil bumi	89
3.	Hasil laut/hasil ternak	60
4.	Pakaian dan Aksesoris	20
5.	Peralatan Rumah Tangga	3
6.	Kelontong dan Sembako	48
7.	Makanan dan Minuman	7
8.	Bumbu Dapur	12
	Jumlah	247

Sumber: Kantor Pengelola Pasar (2020)

Sedangkan, Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang adapa pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penetapan sampling

didasarkan pada kriteria tertentu yang akan memberikan hasil yang maksimal. Ada- pun kriteria dalam teknik *puposive sampling* penelitian ini yaitu:

1. Pedagang kaki lima yang sudah lama berjualan di Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Be-sar minimal 1 tahun; dan
2. Pedagang kaki lima yang telah berusia minimal 17 tahun.

Adapun sampel yang diambil disesuaikan dengan jumlah pedagang dari masing-masing jenis dagangan dan pengelompokan pedagang sehingga dapat mewakili. Penentuan sampel dihitung dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut

$$\text{Rumus sampel : } n = \frac{N(3.1)}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi (jumlah seluruh populasi pedagang Pasar Ketapang)

E : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapatditolerik.

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 247, e ditetapkan sebesar 10%. Berikut merupakan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus di atas:

$$n = \frac{247}{1 + 247(0,1)^2}$$

$$n = \frac{247}{1 + 247(0,01)}$$

$$n = \frac{247}{1 + 2,47}$$

$$n = \frac{247}{3,47}$$

$$n = 71,18$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel di atas, maka dapat diketahui jumlah sampe yang ha-rus digunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 (dibulatkan) pedagang Pasar Ketapang Aceh Be- sar. Sesuai dengan jenis dagangan, dengan rumus perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$\text{Sampel per jenis dagangan} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah pedagang per jenis dagangan}$$

Berikut merupakan jumlah sampel yang telah disesuaikan dengan semua jenis dagangan yang terdapat di Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Sesuai Dengan Jenis Dagangan

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang	Jumlah Sampel
1	Buah-buahan	8	2
2	Sayur-sayuran/hasil bumi	89	26
3	Hasil laut/hasil ternak	60	17
4	Pakaian dan Aksesoris	20	6
5	Peralatan Rumah Tangga	3	1
6	Kelontong dan Sembako	48	14
7	Makanan dan Minuman	7	2
8	Bumbu Dapur	12	3
Jumlah		247	71

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif karena dalam penelitian ini penilaiannya dengan dihitung suatu objek yang akan diteliti. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada pedagang di Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pembagian kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara survei yang menggunakan pertanyaan kepada subjek penelitian secara tertulis. Kemudian data tersebut diolah. Pada penelitian ini, kuesioner akan dibagikan ke pedagang Pasar Ketapang untuk mengungkapkan data tentang lokasi, jenis dagangan, modal dan pendapatan dari para pedagang yang termasuk dalam penelitian ini. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *likert*. Menurut Sugiyono (2010), skala pengukuran bermacam-macam yaitu berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Penggunaan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak

untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, baik bersifat positif maupun bersifat negatif.

Tabel 3.3
Skala Pengukuran

Pilihan	Score	Keterangan
STS	1	Sangat Tidak Setuju
TS	2	Tidak Setuju
CS	3	Cukup Setuju
S	4	Setuju
SS	5	Sangat Setuju

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasi menjadi :

3.5.1 Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pendapatan (Y).

3.5.2 Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang akan menjadi variabel

bebas adalah lokasi (X1), jenis dagangan (X2) dan modal (X3).

Tabel 3.4
Variabel Penelitian

X1	X2	X3	Y
Lokasi	Jenis Dagangan	Modal	Pendapatan

Pada tabel berikut ini akan dijelaskan mengenai indikator dari masing-masing variabel independen dan dependen. Penjelasan pada tabel akan membantu peneliti untuk membuat pertanyaan pada kuesioner dan wawancara agar tercapainya penelitian ini.

Tabel 3.5
Indikator Variabel Independent dan Variabel Dependent

No	Varibel	Definisi	Indikator	Skala
1	Lokasi Usaha (X1)	Menurut Tjiptono (2009), lokasi usaha adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi strategis.	a. Lokasi usaha mudahdi jangkau pembeli. b. Jarak lokasi usahadengan parkir pasar. c. Status lokasi usaha milik sendiri.	Likert
2	Jenis Dagangan (X2)	Jenis dagangan adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang di pasar (Pratama, 2018).	d. Jenis dagangan diminati pembeli. e. Jenis dagangan mudah di dapatkan pembeli. f. Jenis dagangan yangdi jual lebih dari satu jenis	Likert

Tabel 3.5-Lanjutan

3	Modal (X3)	Menurut Majnudin (2011), modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan.	a. Modal usaha sendiri. b. Modal usaha pinjaman. c. Besarnya penggunaan modal untuk membeli bahan baku.	Likert
4	Pendapatan (Y)	Menurut Suroto (2000), pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi keberlangsungan hidup seseorang secara langsung maupun tidak langsung	a. Pendapatan sehari-hari mencukupi kebutuhan. b. Kesesuaian pendapatan dengan modal yang dikeluarkan. c. Kesesuaian pendapatan dengan lokasi usaha.	Likert

3.6 Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data melalui kuesioner, langkah selanjutnya adalah menganalisa data untuk mengetahui bagaimana pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Keutapang 2 Aceh Besar. Metode dan teknik analisa data menggunakan rumusan statistic yang dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut ini.

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam men-jawab hal yang berkaitan dengan

pertanyaan yang merupakan dimensi variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner (Nurlia, 2017). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara bersamaan terhadap butir-butir pernyataan atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *crombach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan riabel jika nilai $\alpha > 0,60$.

2. Uji Validitas

Menurut Nurlia (2017), uji validitas digunakan untuk mengukur kelayakan atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner yang dinyatakan valid jika dipakai sesuai untuk mengukur kegunaannya. Dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara menguji setiap butir pertanyaan dalam daftar pertanyaan.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikan 5% dari *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam melakukan pengujian validitas ini, digunakan alat ukur berupa program komputer yaitu SPSS *for windows versi 26*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011) untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Pada prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya:

- a. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Jika varians

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Apabila varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan residualnya *Standardized Residual* (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah:

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independent). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat

problem multikolinearitas. Menurut Ghazali (2011) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Apabila antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula

sebaliknya.

3.6.3 Analisis Model Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: Lokasi (X1), Jenis dagangan (X2) dan modal (X3) terhadap variabel terikatnya yaitu pendapatan (Y).

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (pendapatan pedagang)

A : konstanta

b₁, b₂, dan b₃ : Koefisien garis regresi

X₁, X₂ dan X₃ : Variabel bebas

e : *error* atau variabel pengganggu

3.7 Uji Hipotesis

1. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2011), Uji T digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel X dan variabel Y, apakah variabel X₁, X₂ dan X₃ (lokasi, jenis dagangan dan modal) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (pendapatan) secara terpisah atau parsial. Uji T disebut juga uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Pada uji T dapat digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi, jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen

secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Agus Alfirdaus, 2017). Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, sebaliknya jika bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Untuk menguji koefisien hipotesis: $H_0 = 0$. Hipotesis yang digunakan untuk pengujian ini adalah:

$H_0 : X_1 = X_2 = X_3 = 0$ (Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat)

$H_a : X_1 \neq X_2 \neq X_3 \neq 0$ (Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat) Dasar pengambilan keputusan juga dengan menggunakan angka probabilitas signifikan, yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pada uji F, jika nilai probabilitas signifikannya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho: Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Ha: Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikan, yaitu:

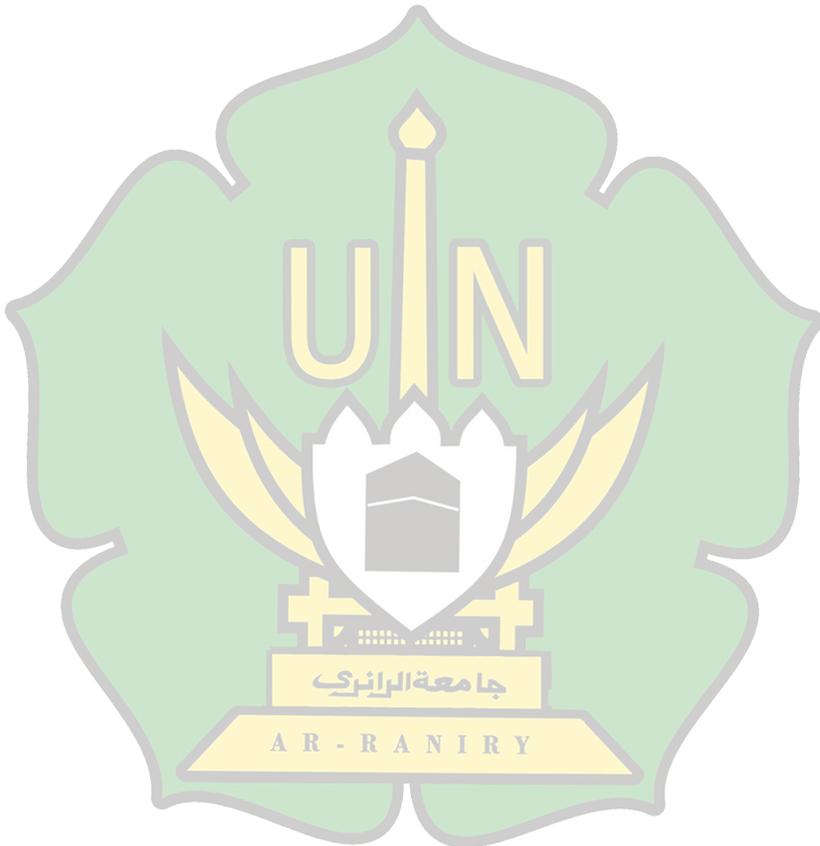
- a Apabila angka probabilitas signifikan $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b Apabila angka probabilitas signifikan $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti

R^2 , nilai *adjusted* R^2 pada naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Ketapang berlokasi di Gampong Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar merupakan pasar tradisional yang menjadi tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi perdagangan. Sejak berdirinya hingga saat ini Pasar Ketapang tidak bisa dilepaskan dari jenis UMKM yang ada di pasar tersebut. Jenis usaha menengah yang terdapat di Pasar Ketapang ialah 8 jenis yang didominasi oleh usaha pedagang sayur-sayuran, ikan dan daging dan kelontong. Sementara itu usaha yang paling kecil jumlahnya ialah peralatan rumah tangga, makanan dan minuman serta buah-buahan. Pada tahun 2012 Pasar Ketapang telah mengalami revitalisasi oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Serambinews, 2012).

Renovasi Pasar Ketapang menjadikan para pedagang dan pengunjung nyaman dalam melakukan aktivitas perdagangan. Di Pasar Ketapang juga telah dilakukan sistem zonasi yang menyebabkan jenis dagangan para pedagang bervariasi. Jenis dagangan yang bervariasi menimbulkan banyaknya jumlah pedagang yang terdapat di Pasar Ketapang. Jumlah pedagang di Pasar Ketapang saat ini sebanyak 247 pedagang (Pengelola Pasar Ketapang, 2020).

4.2 Deskripsi Responden

4.2.1 Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Para pedagang yang melakukan aktivitas dagang di Pasar Ketapang terdiri dari berbagai kalangan, baik laki-laki dan perempuan. Jika dilihat dari persentase jenis kelamin para pedagang yang penulis jadikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Distribusi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	51	72%
2	Perempuan	20	28%
Jumlah		71	100

Sumber: Hasil Koesioner Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata pedagang yang berjualan di Pasar Ketapang berjenis kelamin laki-laki. Dari 100 (100%) responden terdapat 72% responden berkelamin laki-laki dan hanya 28% responden berkelamin perempuan.

4.2.2 Identifikasi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik setelah jenis kelamin adalah rentang usia, di mana usia responden diklasifikasi ke dalam empat golongan yaitu golongan ≤ 30 tahun, 31-40 tahun, 41-60 tahun, kemudian > 60 tahun. Dari hasil kuesioner yang diperoleh maka terlihat beragam usia yang menjadi pedagang di Pasar Ketapang. Tabel 4.2 di bawah memperlihatkan persentase usia responden pada

penelitian ini.

Tabel 4.2
Distribusi Rentang Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	<30 tahun	6	8%
2	31-40 tahun	24	34%
3	41-60 tahun	30	42%
4	>60 tahun	11	15%
Jumlah		71	100%

Sumber: Hasil Koesioner Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas maka terlihat bahwa pada rentang usia di bawah 30 tahun terdapat 6, rentang usia responden di atas 31-40 tahun berjumlah 24 orang, pada rentang usia 41-60 sebanyak 30 orang dan rentang usia di atas 60 tahun sebanyak 11 orang. Rata-rata responden yang menjadi responden berusia pada rentang usia diatas 41-60 tahun.

4.2.3 Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Para pedagang yang ada di Pasar Ketapang memiliki jenis usaha yang beragam, mulai dari pedagang sayur, daging, ikan, kelontong dan pedagang bumbu masakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil setiap jenis usaha 6 orang kecuali pedagang bumbu masakan yaitu 3 orang. Maka oleh karena itu persentase jenis usaha responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah

Tabel 4. 3
Distribusi Jenis Usaha Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pedagang Sayur	24	34%
4	Kelontong	16	23%
5	Pedagang Bumbu Masakan	31	44%
Jumlah		71	100%

Sumber: Hasil Koesioner Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jenis usaha yang diperdagangkan oleh para pedagang masing-masing adalah terdiri dari 34% pedagang sayur, 23% pedagang dengan jenis usahanya kelontong dan 31% pedagang dengan jenis usaha bumbu masakan.

4.2.4 Identifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan juga mempengaruhi tingkat produktivitas dalam meningkatkan pendapatan para pedagang di Pasar Ketapang. Para pedagang di Pasar Ketapang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda mulai dari SD, SMP, SMA dan bahkan sebagian pedagang juga sudah berhasil menyelesaikan pendidikan Sarjana. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan pelanggan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Pendidikan Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	2	3%
2	SMP	16	23%
3	SMA	42	59%
4	Sarjana	11	15%
Jumlah		71	100%

Sumber: Hasil Koesioner Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas maka terlihat bahwa rata-rata pendidikan responden adalah sama- tan SMA, dari 100% terdapat 44,4% SMA, 33,3% SMP, 25,9% berpendidikan Sarjana. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan para pelanggan sudah tergolong baik.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

4.3.1 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Lokasi (X1)

Lokasi usaha adalah tempat suatu usaha atau aktivitas perdagangan dan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang, jasa atau tempat konsumen untuk datang dan berbelanja. Pemilihan suatu lokasi usaha yang strategis oleh pedagang Pasar Ketapang Aceh Besar dan tepat sangat menentukan keberhasilan suatu usaha pedagang kaki lima di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini variabel lokasi dijabarkan ke dalam 4 item pernyataan, dan setelah diberikan kepada 71 responden diketahui nilai respon mereka sebagai mana terlihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Lokasi (X1)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Mean
1	Dalam memilih lokasi berdagang saya mempertim-bangkan kondisi jarak dengan pembeli	30	56	93	26	7	2,98
2	Lokasi berdagang yang saya pilih harus berdekatan dengan lokasi perkiraan	30	76	93	18	6	3,14

Tabel 4.5-Lanjutan

3	Setiap lokasi tempat saya berdagang berstatus milik sendiri	20	88	90	16	7	3,11
4	Setiap lokasi tempat saya berdagang berstatus Sewa	30	84	87	16	7	3,15
Total							3,09

Sumber: Hasil Kuesioner Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel X1 ialah pada kategori kurang setuju dengan nilai mean sebesar 3,09.

4.3.2 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Jenis Dagangan (X2)

Jenis dagangan adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang di pasar. Jenis-jenis barang yang diperjualbelikan beragam, diantaranya ada buah-buahan, sayuran atau hasil bumi, daging, ikan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini variabel jenis dagangan dijabarkan ke dalam 4 item pernyataan, dan setelah diberikan kepada 71 responden diketahui nilai respon mereka sebagai mana terlihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Jenis Dagangan (X2)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Mean
1	Jenis barang dagangan saya selalu diminati pembeli	80	84	66	14	5	3,50
2	Jenis usaha yang saya jual ialah barang-barang	85	64	54	26	7	3,32

Tabel 4.6-Lanjutan

	yang biasa dan mudah di cari pembeli						
3	Jenis usaha yang saya jual terdiri dari berbagai jenis kebutuhan pembeli	80	88	60	16	5	3,50
4	Barang yang saya jual kepada pembeli selalu Tersedia	85	100	45	20	5	3,59
Total							3,47

Sumber: Hasil Kuesioner Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel X2 ialah pada kategori kurang setuju dengan nilai mean sebesar 3,47.

4.3.3 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Modal (X3)

Modal dapat berupa uang atau barang yang sangat penting untuk memulai aktivitas perdagangan. Modal sangat dibutuhkan oleh usaha kecil maupun usaha yang besar. Modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan. Salah satu faktor yang dijadikan variabel yang mempengaruhi pendapatan PKL pasar Ketapang Aceh Besar dalam penelitian ini ialah modal pedagang. Dalam penelitian ini variabel modal dijabarkan ke dalam 4 item pernyataan, dan setelah diberikan kepada 71 responden diketahui nilai respon mereka sebagai mana terlihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Modal (X3)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Mean
1	Saya berdagang selalu dari modal sendiri	45	88	66	26	5	3,23
2	Saya berdagang selalu dari modal pinjaman dari Bank	100	72	75	28	4	3,92
3	Saya berdagang selalu dari modal pinjaman kepada pihak non bank/ seperti toke dan saudara	40	92	81	16	5	3,29
4	Saya membutuhkan modal besar dalam membeli barang yang akan saya jual	30	80	90	22	4	3,18

Sumber: Hasil Kuesioner Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel X3 ialah pada kategori kurang setuju dengan nilai mean sebesar 3,40.

4.3.4 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan (Y)

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas para pedagang kaki lima di Pasar Ketapang Aceh Besar yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa. Dalam penelitian ini variabel pendapatan juga dijabarkan ke dalam 4 item pernyataan, dan setelah diberikan kepada 71 responden diketahui nilai respon mereka sebagai mana terlihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Mean
1	Setiap pendapatan perhari dari hasil perdagangan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga	65	68	81	22	3	3,36
2	Pendapatan yang saya peroleh setiap harinya selalu sesuai dengan modal yang saya keluarkan	75	100	66	14	2	3,61
3	Menurut saya pendapatan yang saya peroleh sangat sesuai dengan lokasi tempat saya berdagang	50	88	84	18	2	3,40
4	Saya tidak pernah memperoleh kerugian pendapatan saat berdagang di lokasi saat ini	65	100	75	16	0	3,60
Total							3,49

Sumber: Hasil Kuesioner Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel X3 ialah pada kategori kurang setuju dengan nilai mean sebesar 3,49.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan kemampuan kuesioner dalam mengungkapkan sesuatu yang akandiukur. Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen/kuesioner (Afifudin, 2009). Hasil pengujian instrumen penelitian dari segi validitas *item-total statistics* terhadap 71 responden sebagaimana tertera pada tabel berikut, menunjukkan

bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi r lebih besar dari 0,197 (lihat tabel r_{tabel} (0,05) pada lampiran). Dengan demikian berarti item pernyataan untuk semua variabel adalah valid. Ringkasan dari hasil uji validitas disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.9
Uji Validitas

Variabel		rHitung	rTabel	Ket
<i>Loksi (X1)</i>	L1	0,702	0,197	Valid
	L2	0,649	0,197	Valid
	L3	0,641	0,197	Valid
	L4	0,638	0,197	Valid
<i>Jenis Dagangan (X2)</i>	JD1	0,634	0,197	Valid
	JD2	0,676	0,197	Valid
	JD3	0,714	0,197	Valid
	JD4	0,614	0,197	Valid
<i>Modal (X3)</i>	M1	0,688	0,197	Valid
	M2	0,630	0,197	Valid
	M3	0,670	0,197	Valid
	M4	0,719	0,197	Valid
<i>Pendapatan (Y)</i>	P1	0,715	0,197	Valid
	P2	0,704	0,197	Valid
	P3	0,714	0,197	Valid
	P4	0,722	0,197	Valid

Sumber: Hasil Kuesioner Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid, karena mempunyai koefisien korelasi di atas dari nilai kritis korelasi yaitu sebesar 0,197 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk (Baktiar, 2010). Indikator atau alat ukur dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Dengan demikian alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih-milih jawaban tertentu. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

Selanjutnya, hasil pengujian instrument penelitian dari segi reliabilitas *item-total statistics* terhadap 71 responden. Output hasil dari uji reliabilitas menggunakan program *SPSS Statistic 25* ringkasan dari hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas

Variabel	Korfsien Reabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Lokasi (X1)	0,888	0,6	Reliabel
Jenis Dagangan (X2)	0,874	0,6	Reliabel
Modal (X3)	0,861	0,6	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,901	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Kuesioner Diolah, 2021.

Hasil perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan software SPSS dapat dilihat pada *Cronbach's Alpha*. Data dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas K-S: Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

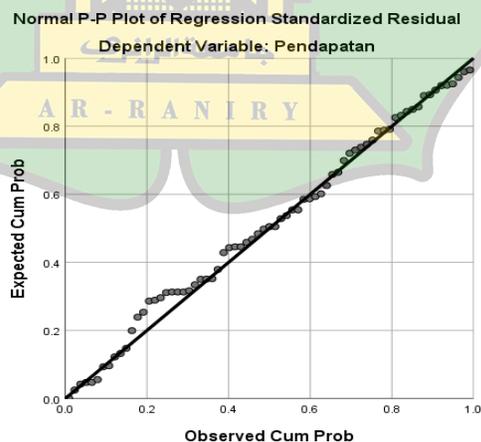
Tabel 4.11
Uji Normalita One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.28439122
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.033
	Negative	-.085
	Test Statistic	.085
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kualitas produk *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Di bawah ini merupakan gambar hasil uji normalitas sebagai berikut:

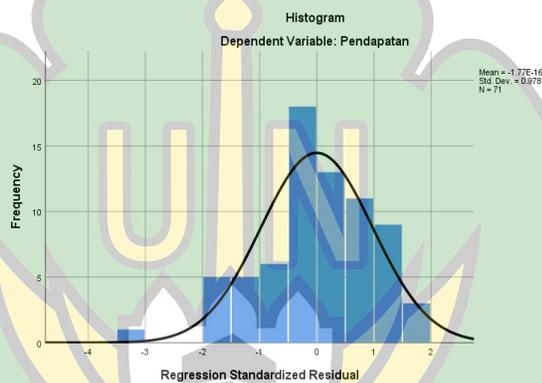
Gambar 4.1
Uji Normalitas (P-Plot)



Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa titik mengikuti atau tersebar pada garis diagonal. Ini menunjukkan data pada penelitian ini layak untuk dipakai atau berdistribusi normal. Jika dilihat dalam bentuk kurva normal, maka terlihat pada gambar grafik histogram di bawah ini.

Gambar 4.2
Grafik Histogram



Sumber: Data Diolah, 2021

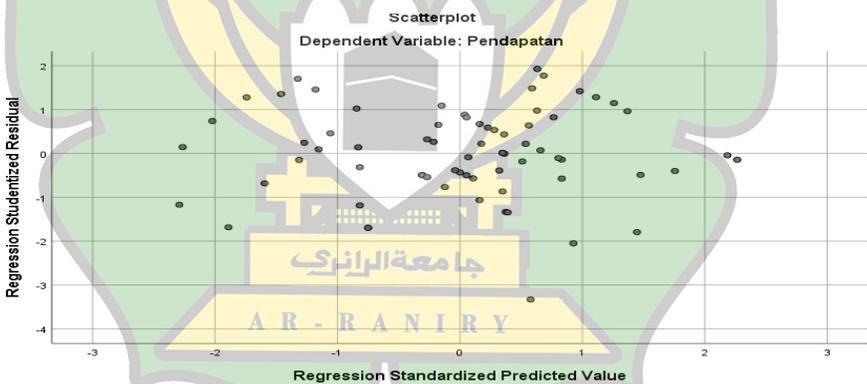
Berdasarkan grafik histogram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola yang seimbang. Sedangkan pada grafik probability plot terlihat titik menyebar pada garis diagonal. Jadi kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau

perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastissitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskesdastis- itas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali : 2009)

Gambar 4.3
Sacatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah, 2021

Dari gambar di atas kita bisa melihat hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* telah memenuhi syarat heteroskedastisitas karena pada grafik scatterplot diatas titik-titiknya tidak membentuk pola tertentu dan tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas atau bebas dari masalah

heteroskedastisitas.

4.5.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linear berganda. Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) Melihat nilai korelasi antar variabel independent. (2) Melihat nilai condition index dan eigenvalue. (3) Melihat nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF). Dalam kesempatan kali ini kita akan memprektekkan cara melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF menggunakan program SPSS.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF) Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap uji statistik yang dilakukan pasti ada dasar pengambilan keputusannya. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF, yaitu:

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Kedua dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas di atas akan menghasilkan kesimpulan yang sama (tidak akan bertentangan).

Tabel 4. 12
Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Lokasi (X1)	.647	1.545
	Jenis Dagangan (X2)	.725	1.379
	Modal (X3)	.613	1.631

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2021.

Pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas ini, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan VIF. Berdasarkan tabel output "Coefficients" pada bagian "Collinearity Statistics" diketahui nilai Tolerance untuk variabel *Lokasi (X1)* sebesar 0,647 dan variabel *Jenis Dagangan (X2)* sebesar 0,725 serta variabel *Modal (X3)* sebesar 0,613 lebih besar dari 0,10.

Sementara, nilai VIF untuk variabel lokasi (X1) sebesar 1,545 dan variabel jenis dagangan (X2) sebesar 0,379 serta variabel modal (X3) sebesar 1,631 lebih kecil dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam

model regresi.

4.6 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda terkait pengaruh variabel lokasi (X1), jenis dagangan (X2) dan modal (X3), terhadap pendapatan PKL di Pasar Ketapang Aceh Besar, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error		
1	(Constant)	2.369	1.223	.057
	Lokasi (X1)	.411	.092	.000
	Jenis Dagangan (X2)	.262	.080	.002
	Modal (X3)	.225	.102	.030

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2021.

Tabel "Unstandardized Coefficients B" memberikan informasi tentang persamaan regresi yaitu seberapa besar variabel lokasi (X1) dan variabel jenis dagangan (X2) serta variabel modal (X3) memprediksi terhadap variabel pendapatan (Y). Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2.369 + 0,411 (X_1) + 0,262 (X_2) + 0,225 (X_3).$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Variabel lokasi (X_1) diperoleh nilai sebesar 0,411 bernilai positif. Yang artinya apabila nilai *lokasi* mengalami peningkatan satu satuan maka semakin meningkat tingkat *pendapatan pedagang* sebesar 0,411.
2. Variabel jenis dagangan (X_2) diperoleh nilai sebesar 0,262 bernilai positif. Yang artinya apabila nilai jenis dagangan mengalami peningkatan satu satuan maka semakin meningkat tingkat *pendapatan pedagang* sebesar 0,262.
3. Variabel model (X_3) diperoleh nilai sebesar 0,225 bernilai positif. Yang artinya apabila nilai jenis dagangan mengalami peningkatan satu persen maka semakin meningkat tingkat *pendapatan pedagang* sebesar 0,225.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji t (Parsial)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples (berganda). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14
Uji T

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		T	Sig.
	Beta			
1 (Constant)		2.369	1,937	.057
Lokasi (X1)		.411	4,458	.000
Jenis Dagangan (X2)		.262	3,251	.002
Modal (X3)		.225	2,211	.030

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2021.

Berdasarkan nilai t_{hitung} pada tabel 4.14 maka dapat dilakukan kaidah pengujiannya dengan nilai t_{tabel} , $\alpha = 0,05$ dan $n = 71$, uji satu pihak $dk = n - k - 1 / dk = 71 - 4 = 67$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,667$ dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa:

4. Pengaruh Lokasi (X1) terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Nilai t_{hitung} variabel *lokasi* (X1) sebesar 4,458 dengan nilai t_{tabel} 1,667 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,458 > 1,667$). Maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variabel lokasi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (Y).

5. Pengaruh Jenis Dagangan (X2) terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Nilai t_{hitung} variabel *jenis dagangan* (X2) sebesar 3,251 dengan nilai t_{tabel} 1,984 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,251 > 1,667$). Maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat

diartikan bahwa variabel *jenis dagangan* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *pendapatan* (Y).

6. Pengaruh Modal (X3) terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Nilai t_{hitung} variabel Kualitas Pelayanan (X3) sebesar 2,211 dengan nilai t_{tabel} 1,667 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,211 > 1,667$). Maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variabel Modal (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *pendapatan* (Y).

4.7.2 Uji F (Simultan)

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji F Ada dua cara yang bisa kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Kedua adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan bantuan SPSS versi 17 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, $df_1 (N_1) = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 (N_2) = n - k = 100 - 3 = 97$, dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah banyaknya jumlah sampel, maka dapat ditentukan F tabel pada penelitian ini sebesar 3,09. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.15
Hasil Pengujian F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	897.008	3	299.003	34.451	.000 ^a
	Residual	833.182	96	8.679		
	Total	1730.190	99			

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 34,451 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,09 dan probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi (X1) dan variabel jenis dagangan (X2) serta variabel modal (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pendapatan pedagang (Y) atau berarti signifikan. Dengan demikian, maka persyaratan agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi.

4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan nilai koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variable bebas dalam menjelaskan varians dari variable terikatnya atau untuk menyatakan besarnya kontribusi Variabel X1 terhadap variable Y. Hasil uji F dalam analisis regresi linear berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa "ada pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y". Sebaliknya, jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, maka nilai

koefisien determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi dalam Pengaruh lokasi (X1), Jenis dagangan (X2) dan modal (X3) Terhadap pendapatan pedagang (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.599	.581	2.33497

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2021

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,599. Nilai R Square 0,599 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,720 \times 0,774 = 0,599$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,599 atau sama dengan 59,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel lokasi (X1) dan variabel jenis dagangan (X2) serta variabel modal (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pendapatan pedagang (Y) sebesar 59,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 59,9\% = 49,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.9 Pembahasan

Menurut Lugianto (2015), bahwa faktor lokasi pada dasarnya sangat berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Hal tersebut dikarenakan apabila semakin strategis lokasi maka

semakin banyak pembeli yang datang, sehingga pembeli akan semakin loyal. Dalam hal ini, lokasi strategis dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang karena banyaknya pembeli yang semakin loyal. Tetapi lokasi juga dipengaruhi oleh biaya, karena lokasi yang dipengaruhi biaya akan menentukan penghasilan. Suatu lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membangun ataupun menghancurkan strategi bisnis. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penelitian diketahui bahwa faktor lokasi (X1) berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima yang ada di pasar Ketapang Aceh Besar. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} variabel *Lokasi* (X1) sebesar 4,458 dengan nilai t_{tabel} 1,667 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,458 > 1,667$). Maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variabel *lokasi* (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *pendapatan* (Y). Hal ini didukung oleh penelitian Artman (2015) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh positif lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Selain variabel lokasi jenis dagangan (X2) juga berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Ketapang Aceh Besar. Dimana nilai t_{hitung} variabel *jenis dagangan* (X2) sebesar 3,251 dengan nilai t_{tabel} 1,667 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,251 > 1,667$). Maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variabel *jenis dagangan* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *pendapatan* (Y). Hal ini didukung oleh pendapatan Metisia (2017), yang

mengatakan bahwa jenis dagangan berpengaruh positif terhadap pendapatan karena semakin banyak barang dagangan yang ditawarkan maka akan semakin besar pendapatan yang akan di dapatkan oleh pedagang. Tetapi jenis dagangan juga dapat berpengaruh negatif terhadap pendapatan, ketika pedagang tidak berorientasi terhadap kebutuhan pasar yang diinginkan konsumen, karena orang-orang sangat membutuhkan kebutuhan pokok. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ammar, dkk (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif variabel jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Tidak hanya kedua variabel lokasi dan jenis dagangan saja, variabel modal (X3) juga berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Ketapang Aceh Besar. Dimana hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} variabel Kualitas Pelayanan (X3) sebesar 2,211 dengan nilai t_{tabel} 1,667 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,211 > 1,667$). Maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variabel Modal (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *pendapatan* (Y). Hal ini didukung oleh kajian Fatmawati (2014). yang mengatakan bahwa modal berpengaruh secara positif terhadap pendapatan karena modal merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha. Sementara itu, Fernando (2016), mengatakan bahwa modal yang relatif besar akan memungkinkan pedagang kaki lima untuk menambah variasi jenis usaha atau memperbesar usaha agar dapat meningkatkan pendapatan. Modal uang yang

dikeluarkan terse-but dapat diharapkan kembali lagi dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produk.

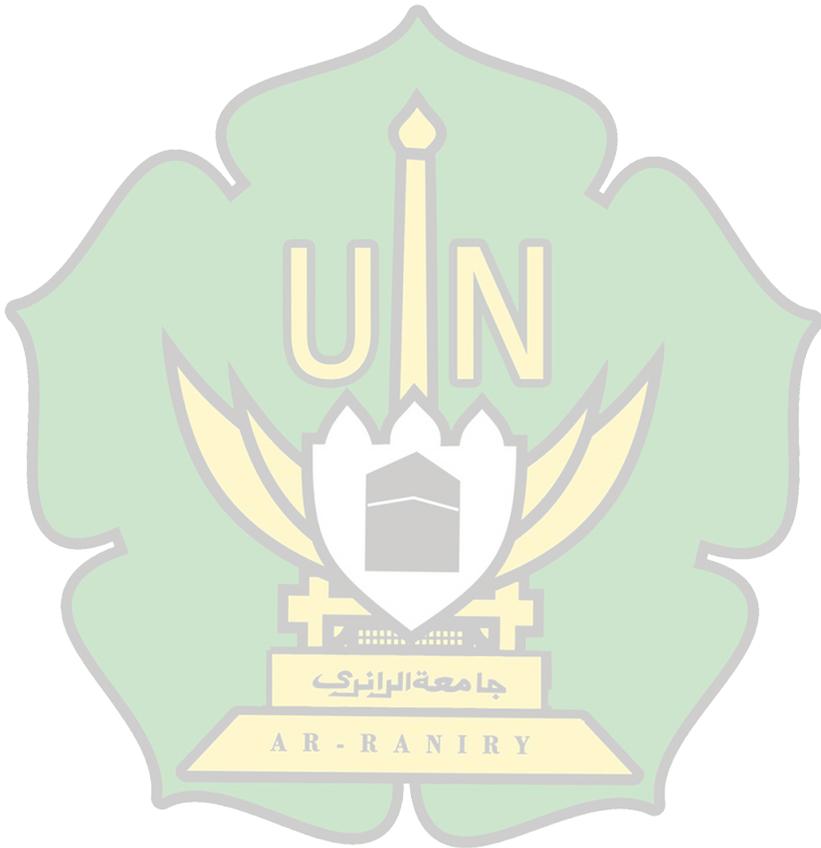
Jadi apabila modal kerja bertambah maka otomatis mempengaruhi pendapatan. Namun, apabila modal kerja yang dimiliki kecil dan menurun maka pendapatan yang diperoleh akan menurun. Begitu pula penelitian Syafrilia (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima

Tidak hanya berpengaruh secara parsial, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif secara simultan. Hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,451 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,09 dan probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *lokasi* (X1) dan variabel *jenis dagangan* (X2) serta variabel modal (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel *pendapatan pedagang* (Y) atau berarti signifikan.

Jika dilihat berdasarkan persentase maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,599. Nilai R Square 0,599 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,720 \times 0,774 = 0,599$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,599 atau sama dengan 59,9%.

Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *lokasi* (X1) dan variabel *jenis dagangan* (X2) serta variabel modal (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel *pendapatan pedagang* (Y) sebesar 59,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 59,9\% = 40,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar

persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

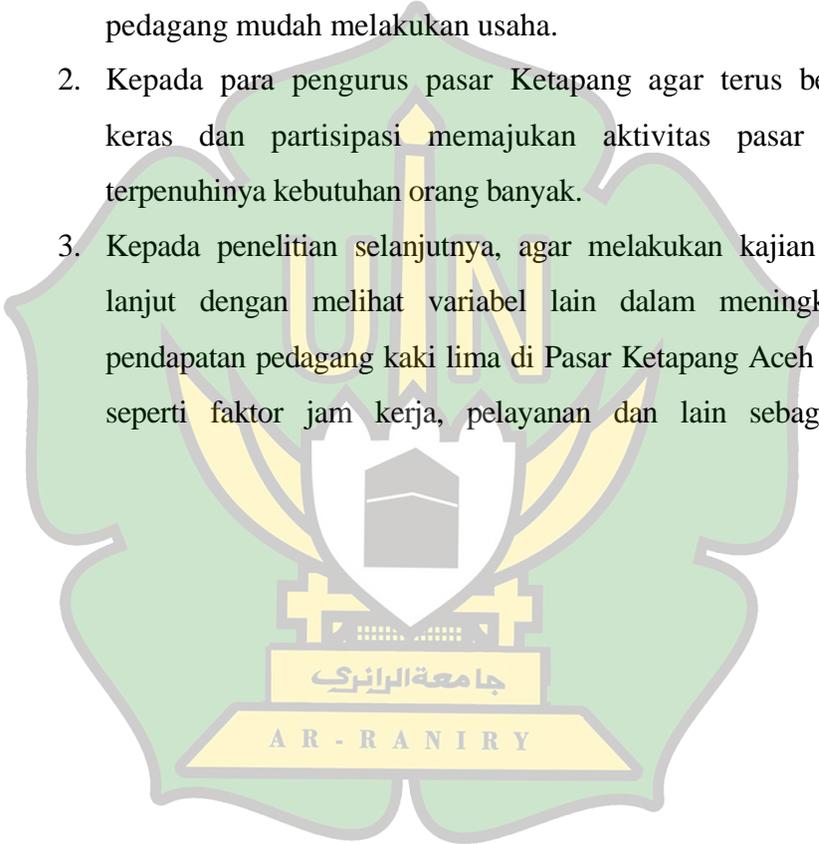
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor lokasi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan PKL pasar Ketapang Aceh Besar dengan nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dan nilai $Sig > 0,05$.
2. Faktor jenis dagangan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan PKL Pasar Ketapang Aceh Besar dengan nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dan nilai $Sig > 0,05$.
3. Faktor modal berpengaruh terhadap pendapatan PKL Pasar Ketapang Aceh Besar dengan nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dan nilai $Sig > 0,05$.
4. Faktor lokasi, jenis dagangan dan modal berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan PKL pasar Ketapang Aceh Besar, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jika dilihat berdasarkan persentase maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,599 atau sama dengan 59,9% dan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, agar dapat mendukung kegiatan pedagang kaki lima terutama dalam mem-fasilitasi kegiatan pasar agar pedagang mudah melakukan usaha.
2. Kepada para pengurus pasar Ketapang agar terus bekerja keras dan partisipasi memajukan aktivitas pasar demi terpenuhinya kebutuhan orang banyak.
3. Kepada penelitian selanjutnya, agar melakukan kajian lebih lanjut dengan melihat variabel lain dalam meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Ketapang Aceh Besar seperti faktor jam kerja, pelayanan dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrida BR. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ahmad Affandi Mahfudz. (2014). *Pasar dan Instrumen Keuangan Islam*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Akudugu. (2012). *Pembangunan Sosial Ekonomi Asal Cermin Kesejahteraan Masyarakat*. Ari Sudarman. (1986). *Materi Pokok Teori Ekonomi Mikro I*. Jakarta: Karunika.
- Bambang Prishardoyo, dkk. (2009). *Pelajaran Ekonomi*. Jakarta: Grasindo. Beny Susetyo. (2006). *Teologi Ekonomi*. Tanpa lokasi: Malang.
- BN. Marbun. (2003). *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Buchari Alma. (2012). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Budi Wahyono. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Skripsi.
- C.S.T Kansil. (2008). *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Jakarta: Sinar Graf-ika.
- Damsar. (1997). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, (2000), *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media
- Daidumi, dkk. (1984). *Kamus Istilah Ekonomi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Deny Anggara Lugianto. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*

Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Wilayah Tegalboto Jember. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*

Didik Anggono HKS. (2011). *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Surakarta, Sebelum dan Sesudah Ditata Di Pasar Klithikan Notoharjo Sumanggi*. Universitas Negeri Surakarta. Tesis.

Dwi Murtining Etty, dkk. (2016). *Penataan Ruang Dagang Pada Rancangan Kembali Pasar Sukun Kota Semarang*. Skripsi Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.

Fandy Tjiptono. (2009). *Manajemen Operasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

_____, (2011). *Pemasaran Jasa*. Malang: Bayumedia Publishing.

Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.

Hendrojogi. (2010). *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers. Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ida Bagus Brata. 2016. *Pasar Tradisional di Tengah Arus Budaya Global*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 6 No. 1.

Ikhsan Habibi Nasution. 2018. *Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro*. Skripsi.

I Wayang Sastrawan. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima Di Pantai Penimbangan Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng*. Vol. 5 No. 1. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*

Undiksha

- J. Supranto. (1987). *Matematika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Jaya A.H.M. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitaran Pantai Losari Kota Makassar*. Skripsi.
- Johan Bastian. 2015. *Analisis Pendapatan Dan Keuntungan Usaha Pada Industri Bubuk Kopi Tradisional Aceh Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Justin G. Longnecker, dkk. (2000). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empa.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Kasmir dan Jakfar. (2006). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Kartika (2012), *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Bussinees Development Servic terhadap Pengembangan Usaha (Studi pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)*
- Kartini Sjahrir. 1985. *Sektor Informal: Beberapa Catatan Kritis*. Prisma, No. 6.
- Muhammad Ammar Allam, dkk. 2019. *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Sunday Morning (SUNMOR) Purwokerto*. Vol. 21 No. 02. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akutansi (JEBA)
- M. Fuad, dkk. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan Dan Akutansi Syariah*

Modern. Yogyakarta: Andi Off- sey.

- Pitma Pertiwi. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- R. Effendi. (2002). *Pungawa dan Pajama*. PLPIIS Unhas: Ujung Pandang.
- Rholen Bayu Saputra. 2014. *Profil Pedagang Kaki Lima Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan*. Vol. 1 No. 2. Jurnal JOM FISIP.
- Retno Widjajanti. 2009. *Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial Di Pusat Kota: Studi Kasus Di Simpang Lima Kota Semarang*. Vol. 30 No. 3. Jurnal Teknik
- Saban Echdar. (2003). *Manajemen Entrepreneurship*. Yogyakarta: Andi.
- Saharia Samsu. 2013. *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PT. Misa Utara Manado*. Vol. 1 No. 3. Jurnal EMBA
- Supriyanto dalam Joni Joko Sarjono, dkk. 2014. *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Pontianak Timur*. Jurnal Tesis PMIS-UNTAN.
- Syafrilia Syaifullah. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Syarief Gerald Prasetya dan Yustina Wardhani. 2018. *Analisis Dampak Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Kota Bogor Dengan Pendekatan Input Output Analysis*. Vol. 2 No. 2. Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah.

- Sudono Sukirno. (2008). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitro Djohadikusumo. (1994). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Suyadi Prawirosentono. (2002). *Pengantar Bisnis Modern: Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tafeta Febryani. 2017. *Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Vol. 2 No. 1.
- Teguh Astriyanto. 2010. *Analisis Lokasi Usaha Sektor Informal Bidang Perdagangan dan Lingkungan Kampus Universitas Negeri Semarang Desa Sekaran Kecamatan Gunung Pati*. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang.
- Ummi Hanifah Marshush dan Wakhidah Kurniawati. 2013. *Kajian Karakteristik Pedagang Kaki Lima Yang Mempengaruhi Terganggunya Sirkulasi Lalulintas Di Jalan Utama Perumahan Bumi Tlogosari Semarang*. Vol. 1 No. 1. *Jurnal Ruang*
- Yhandi Fernando. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang)*. Vol. 4 No. 2. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan hormat, Dalam rangka penelitian untuk penyusunan tugas akhir (skripsi), bersama ini saya mohon bantuan Ibu/Bapak/Sdr bersedia menjadi responden dalam penelitian yang saya lakukan (angket terlampir). dengan ini saya menyampaikan kuesioner penelitian mengenai “Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Ketapang Kabupaten Aceh Besar”.

Saya memahami waktu Ibu/Bapak/Sdr sangatlah terbatas dan berharga, namun saya juga berharap kesediaan Ibu/Bapak/Sdr untuk membantu penelitian ini dengan mengisi secara lengkap kuesioner terlampir. Perlu diketahui bahwa jawaban dan tanggapan yang diberikan tidak akan mempengaruhi status dan jabatan Ibu/Bapak/Sdr. Saya menjamin kerahasiaan atas jawaban dan tanggapan yang Ibu/Bapak/Sdr berikan serta tidak dipublikasikan secara personal.

Demikian pengantar ini saya sampaikan, atas perhatian dan partisipasi yang diberikan saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Peneliti

Fera Agustina

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum mengisi kuesioner ini, mohon bapak/ibu membaca terlebih dahulu setiap pertanyaan dengan cermat
2. Jawablah pertanyaan pada tempat yang sudah disediakan dan pilihlah jawaban dengan tandacentang (☐)
3. Kerahasiaan data akan kami jaga, karena semua data kami gunakan untuk penyusunan tugasakhir skripsi.

Bagian I Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Jenis Kelamin :
5. Lama Kerja :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Tidak Sekolah
8. Tamat SD
9. Tamat SMP
10. Tamat SMA
11. Diploma
12. S1
13. S2

Bagian II Pilihan Jawaban

berilah tanda silang (✓) pada kolom yang telah di sediakan, sesuai dengan harapan anda dan ken-yataan dengan keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

CS : Cukup Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak setuju

Bagian III Pertanyaan

Lokasi (X1)

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Dalam memilih lokasi berdagang saya mempertimbangkan kondisi jarak dengan pembeli					
2	Lokasi berdagang yang saya pilih harus berdekatan dengan lokasi perpikiran					
3	Setiap lokasi tempat saya berdagang berstatus milik sendiri					
4	Setiap lokasi tempat saya berdagang berstatus sewa					

Jenis Dagangan (X2)

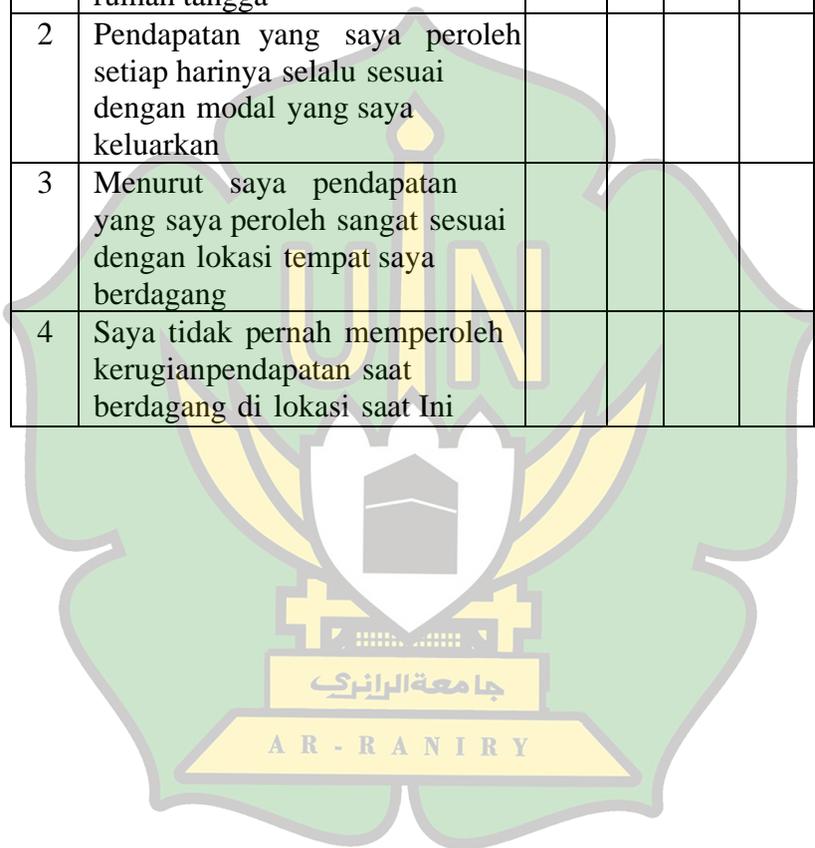
No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Jenis barang dagangan saya selalu diminati pembeli					
2	Jenis usaha yang saya jual ialah barang-barang yang biasa dan mudah di caripembeli					
3	Jenis usaha yang saya jual terdiri dari berbagai jenis kebutuhan pembeli					
4	Barang yang saya jual kepada pembeli selalu tersedia					

Modal (X3)

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya berdagang selalu dari modal sendiri					
2	Saya berdagang selalu dari modal pinjaman dari bank					
3	Saya berdagang selalu dari modal pinjaman kepada pihak non bank/seperti toke dan saudara					
4	Saya membutuhkan modal besar dalam membeli barang yang akan saya jual					

Pendapatan (Y)

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Setiap pendapatan perhari dari hasil perdagangan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga					
2	Pendapatan yang saya peroleh setiap harinya selalu sesuai dengan modal yang saya keluarkan					
3	Menurut saya pendapatan yang saya peroleh sangat sesuai dengan lokasi tempat saya berdagang					
4	Saya tidak pernah memperoleh kerugian pendapatan saat berdagang di lokasi saat Ini					



Lampiran 2 Jawaban Responden

NO	Lokasi (X1)				Jenis Danganan (X2)				Modal (X3)				Pendapatan (Y)				Total (X1)	Total (X2)	Total (X3)	Total (Y)	Total
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	11	16	13	13	53
2	2	4	4	4	2	2	3	2	2	2	5	4	2	4	4	4	14	9	13	14	50
3	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	17	18	18	17	70
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	20	20	19	20	79
5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	1	1	5	5	5	5	5	20	17	11	20	68
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	15	16	16	15	62
7	4	4	4	4	5	1	3	1	1	3	4	1	4	4	4	4	16	10	9	16	51
8	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	1	2	5	7	6	5	23
9	2	2	3	3	4	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	10	7	9	10	36
10	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	12	13	16	13	54
11	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	15	20	18	20	73
12	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	11	9	11	9	40
13	4	4	3	3	4	5	4	5	4	3	3	3	4	5	4	5	14	18	13	18	63
14	3	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	9	5	6	5	25

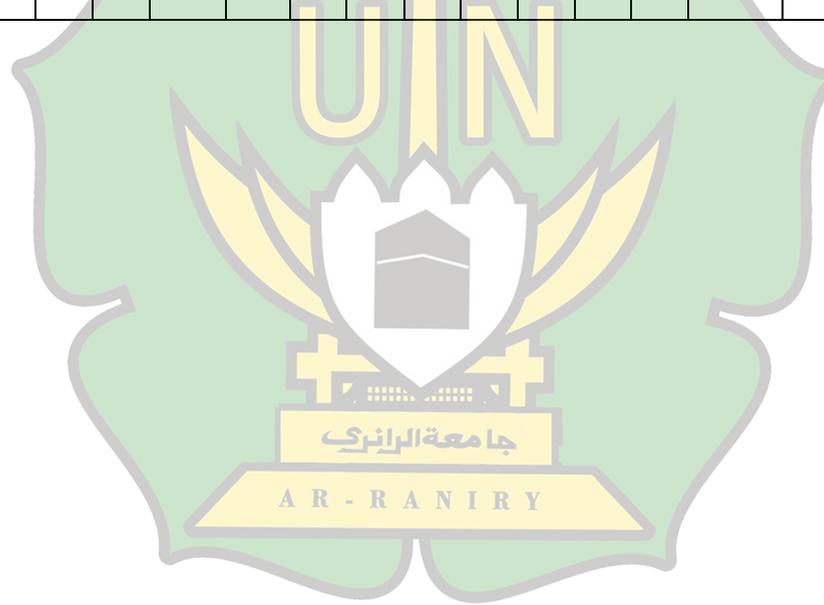
15	2	2	2	1	3	3	4	4	2	2	3	1	3	3	4	4	7	14	8	14	43
16	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	15	14	12	14	55
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	20	20	20	20	80
18	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	14	15	15	15	59
19	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	11	14	12	14	51
20	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	12	16	14	16	58
21	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	16	13	12	12	53
22	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	13	13	15	15	56
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	12	12	48
24	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	13	16	16	16	61
25	1	1	1	1	5	3	2	2	3	5	3	3	3	5	3	3	4	12	14	14	44
26	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	11	9	11	11	42
27	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	6	4	8	8	26
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	12	12	48
29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	15	16	16	16	63
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8	8	8	8	32
31	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	11	8	12	12	43
32	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	9	7	9	13	38

33	3	3	4	4	5	1	5	1	2	2	3	3	4	4	3	4	14	12	10	15	51
34	3	3	3	3	2	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	12	15	13	13	53
35	3	3	3	3	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	12	20	16	18	66
36	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	11	8	8	11	38
37	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	12	20	18	12	6 2
38	3	4	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	4	5	13	20	12	19	6 4
39	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	12	14	13	13	5 2
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	12	12	4 8
41	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	16	12	12	16	5 6
42	3	3	3	3	5	3	5	5	4	4	4	4	2	2	2	2	12	18	16	8	5 4
43	3	3	3	3	5	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	12	17	12	12	5 3
44	3	3	3	3	5	5	5	5	2	1	1	3	3	5	4	4	12	20	7	16	5 5
45	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	1	1	3	3	3	3	14	16	6	12	4 8

46	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	14	16	16	20	6 6
47	4	2	3	4	4	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	13	10	17	16	5 6	
48	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	14	15	13	15	5 7	
49	2	2	2	3	4	5	5	5	4	3	4	3	4	4	3	3	9	19	14	14	5 6	
50	1	1	1	1	5	5	5	5	2	2	2	2	3	3	3	3	4	20	8	12	4 4	
37	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	12	20	18	12	6 2	
38	3	4	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	4	5	13	20	12	19	6 4	
51	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	6	12	11	11	4 0	
52	1	1	2	1	3	2	4	3	1	1	4	1	1	4	3	4	5	12	7	12	3 6	
53	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	9	12	12	8	4 1	
54	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	9	12	12	8	4 1		
55	4	4	1	3	4	5	5	5	3	3	3	3	3	4	3	3	12	19	12	13	5 6	

56	4	4	4	4	5	5	5	5	1	2	5	5	5	5	5	5	16	20	13	20	6 9
57	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	11	14	12	12	4 9
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	16	16	16	20	6 8
59	3	3	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	14	14	18	16	6 2
60	3	3	3	3	3	2	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	12	14	18	15	5 9
61	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	14	13	13	16	5 6
62	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	12	16	16	12	5 6
63	5	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	17	10	16	17	6 0
64	4	4	3	3	4	2	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	14	12	20	20	6 6
65	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	19	17	19	18	7 3
66	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	16	12	13	16	5 7
67	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	14	15	13	15	5 7

68	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5	3	3	3	19	18	14	14	6 5
69	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	9	11	12	14	4 6
70	3	4	4	5	5	3	4	3	3	4	4	4	5	5	3	3	16	15	15	16	6 2
71	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	8	10	10	3 2



Lampiran 3 Perhitungan Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

UnstandardizedResidual

N	71	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.28439122
Most Extreme Differences	Absolu	.085
	Positiv	.033
	Negative	-.085
Test Statistic	.085	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Re- moved	Method
1	Modal, Jenis Dangangan, Loksi ^b		Enter

- Dependent Variable: Pendapatan
- All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.599	.581	2.335

a. Predictors: (Constant), Modal, Jenis Dagangan, Loksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	544.709	3	181.570	33.303	.000 ^b
	Residual	365.291	67	5.452		
	Total	910.000	70			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal, Jenis Dagangan, Loksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.369	1.223			1.937	.057		
	Loksi	.411	.092	.429		4.458	.000	.647	1.545
	Jenis Dagangan	.262	.080	.296		3.251	.002	.725	1.379
	Modal	.225	.102	.219		2.211	.030	.613	1.631

a. Dependent Variable: Pendapatan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions		
					Loksi	Jenis Dagangan	Modal
1	1	3.883	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.047	9.138	.06	.58	.50	.03
	3	.040	9.902	.78	.10	.46	.00

4	.030	11.289	.15	.32	.03	.97
---	------	--------	-----	-----	-----	-----

a. Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics^a

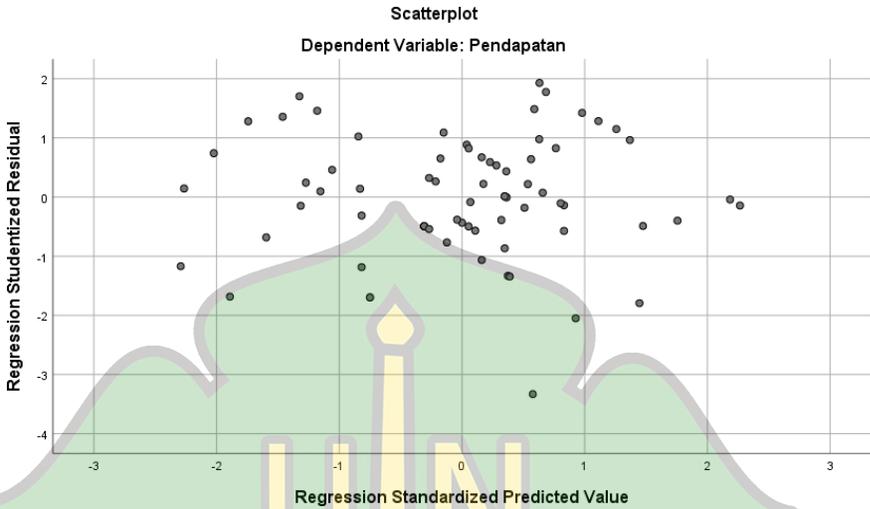
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.60	20.32	14.00	2.790	71
Residual	-7.610	4.239	.000	2.284	71
Std. Predicted Value	-2.292	2.265	.000	1.000	71
Std. Residual	-3.259	1.815	.000	.978	71

a. Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.60	20.32	14.00	2.790	71
Std. Predicted Value	-2.292	2.265	.000	1.000	71
Standard Error of Predicted Value	.280	1.077	.526	.176	71
Adjusted Predicted Value	7.64	20.35	13.98	2.802	71
Residual	-7.610	4.239	.000	2.284	Residual
Std. Residual	-3.259	1.815	.000	.978	Std. Residual
Stud. Residual	3.332	1.929	.005	1.011	Stud. Residual
Deleted Residual	-7.953	4.784	.023	2.440	Deleted Residual
Stud. Deleted Residual	3.620	1.970	.000	1.032	Stud. Deleted Residual
Mahal. Distance	.023	13.908	2.958	2.721	Mahal. Distance
Cook's Distance	.000	.125	.017	.029	Cook's Distance
Centered Leverage Value	.000	.199	.042	.039	Centered Leverage Value

a. Dependent Variable: Pendapatan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Pendapatan

